

PENGARUH *DEBT ON EQUITY RATIO (DER)* , *CURRENT RATIO (CR)*, *GROSS WORKING CAPITAL TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON EQUITY (ROE)* PADA PT.PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai syarat
Memperoleh gelar sarjana Ekonomi
Program Studi Manajemen



Oleh

Nama : Amalia Faramutia Batubara
NPM : 1305160258
Program Studi : Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 12 April 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : AMALIA FARAMUTIA BAGUBARA
N P M : 1905160258
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH DEBT ON EQUITY RATIO (DER), CURRENT RATIO (CR), GROSS WORKING CAPITAL TURNOVER TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PT. PERKEBUNAN NUSANARA IV MEDAN

Dinyatakan : (B/X) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I

DR. JUFRIZEN, S.E., M.Si

Penguji II

JUBITA, S.E., M.Si

Pembimbing

H. MUIS FANZIL RABBI, S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANUHA, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : AMALIA FARAMUTIA BATUBARA
N P M : 1305160258
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *DEBT ON EQUITY RATIO (DER)*, *CURRENT RATIO (CR)*, *GROSS WORKING CAPITAL TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON EQUITY (ROE)* PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

H. MUIS FAUZI RAMBE, S.E., MM.

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



H. JANURI, SE., MM., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Amalia Faramuta Batubara
NPM : 1305160258
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/RESP)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 23 Jan 2019

Pembuat Pernyataan

METERAI
TEMPEL

8472CADF817108368

6000
ENAM RIBURUPIAH



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : AMALIA FRAMUTIA BATUBARA
NPM : 1305160258
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO DAN GROSS WORKING CAPITAL TURN OVER TERHADAP RETURN ON EQUITY DI PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
20 Maret 2017	* Memperlihatkan SPSS		
23 Maret 2017	* Memperbaiki Susunan Deskriptif Data * Memperbaiki angka dan Penyusunan kata Persamaan Regresi * Memperbaiki Penyusunan kata di Pembahasan * Memperbaiki Grafik Uji T dan F * Memperbaiki Saran		
29 Maret 2017	* Menambah Saran untuk Peneliti		
30/3-2017			

Pembimbing Skripsi

(H. MUIS FAUJI RAMBE S.E., M.M)

Medan, April 2017
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

(Dr. HASRUDI TANJUNG S.E., M.Si)

ABSTRAK

Amalia Faramutia Batubara, NPM : 1305160258. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Gross Working Capital Turn Over terhadap Return on Equity pada PTPN IV Medan.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Gross Working Capital Turn Over* terhadap *Return on Equity* pada PTPN IV Medan baik secara parsial maupun simultan.

Jenis data adalah data sekunder yang di peroleh di www.ptpn4.com Teknik analisa yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji t dan uji F) dan koefisien determinasi. Dan pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 22.00

Hasil penelitian ini menunjukkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan ($\text{sig } 0.451 > 0.05$) terhadap *Return On Equity*, *Current Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan ($0.305 > 0.05$) terhadap *Return On Equity*, *Gross Working Capital Turn Over* berpengaruh positif tidak signifikan ($0.639 > 0.05$) terhadap *Return On Equity* sedangkan secara simultan DER, CR dan GWCTO berpengaruh positif tidak signifikan ($0.458 < 0.05$) terhadap profitabilitas (*Return On Equity*) pada PTPN IV Medan.

Kata kunci : Profitabilitas (*Return On Equity*), Debt to Equity Ratio, Current Ratio , dan Gross Working Capital Turn Ov

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala pujiandan rasa syukur atas rahmat dan karunia yang Allah SWT berikan kepada hamba-hambanya yang selalu berdoa dan berusaha. Shalawat beriring salam juga dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW, serta keluarga dan para sahabatnya yang mana atas risalahnya lah skripsi yang berjudul“ **Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Gross Working Capital Turn Over terhadap Return On Equity pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**” dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

Dalam penulisan skripsi ini penulis berusaha untuk menyajikan yang terbaik dengan seluruh kemampuan yang dimiliki oleh penulis, namun demikian penulis sangat menyadari bahwa pengetahuan yang dimiliki masih terbatas sehingga dalam menyelesaikan proposal ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari beberapa pihak yang membimbing baik dalam memberikan ide-ide pemikiran dan lainnya.

Skripsi ini dipersembahkan terkhusus untuk kedua orang tua Ayahanda tercinta Rajab Batubara dan ibunda Farida yang kusayang yang merupakan inspirasi dan penyemangat bagi sipenulis,yang telah berjuang dengan segenap kemampuan membesarkan, mendidik, memberi dorongan, motivasi serta Do'a sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Serta Adik-adiku tersayang selalu menjadi alasan penulis sukses di masa yang akan datang.

Penulis Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bimbingan, bantuan dan dukungan dari beberapa pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr.Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si selaku Ketua program studi Manajemen fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Jufrizein S.E, M.si selaku Sekretaris program studi Manajemen fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak H. Muiz Fauzi Rambe, SE, Msi selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh sahabat-sahabat seperjuangan dan MIISWA yang telah memberi dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh aktivis Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia chapter UMSU yang telah memberikan dukungan, motivasi dan do'a. Serta selalu mengingatkan penulis agar tidak melalaikan setiap amanah dalam mengerjakan tugas dunia. Semoga persahabatan ini sampai ke syurgaNya.
8. Seluruh teman-teman Manajemen E Pagi yang saling mendukung dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dalam hal penyajian masih terdapat banyak kelemahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis skripsi selanjutnya.

Medan, Maret 2017

Penulis

Amalia Faramutia Batubara

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Masalah.....	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Landasan Teoritis	11
1. Return On Equity (ROE).....	11
a. Pengertian Return On Equity	11
b. Tujuan dan Manfaat Return On Equity	12
c. Jenis-jenis Modal dalam <i>Equity</i>	14
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return On Equity	15
d. Pengukuran Return On Equity.....	16
2. <i>Debt To Equity Ratio</i>	17
a. Pengertian Debt To Equity Ratio	17
b. Tujuan dan Manfaat Debt To Equity Ratio	18

c.	Jenis-jenis Liabilitas dan Ekuitas	20
d.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Debt To Equity.....	21
e.	Pengukuran Debt To Equity Ratio	22
3.	<i>Current Ratio</i>	23
a.	Pengertian Current Ratio	23
b.	Tujuan Dan Manfaat Current Ratio.....	24
c.	Jenis-jenis Aktiva Lancar dan Hutang Lancar	25
d.	Faktor- faktor yang Mempengaruhi Current Ratio	28
e.	Pengukuran Carrent Ratio.....	29
4.	<i>Gross Working Capital Turnover</i>	30
a.	Pengertian Modal Kerja.....	30
b.	Tujuan dan Manfaat Modal Kerja.....	31
c.	Faktor- faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja.....	33
d.	Sumber Modal Kerja.....	35
e.	Pengukuran Gross Working Capital Turnover	37
B.	Kerangka Konseptual	38
C.	Hipotesis	41
BAB III	METODE PENELITIAN	43
A.	Pendekatan Penelitian.....	43
B.	Defenisi Operasional	43
C.	Tempat dan Waktu Penelitian	45
D.	Jenis dan Sumber Data	45
E.	Teknik dan Pengumpulan Data	46
F.	Teknik Analisa Data.....	46
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53

A. Hasil Penelitian.....	53
1. Deskripsi Data.....	53
a. Variabel Dependent Y(<i>Return On Equity</i>).....	53
b. Variabel Independent X1(<i>Debt to Equity Ratio</i>).....	57
c. Variabel Independent X2(<i>Current Ratio</i>).....	60
d. Variabel Independet X3 (<i>Gross Working Capital Turn Over</i>)	63
2. Uji Asumsi Klasik	66
a. Uji Normalitas.....	66
b. Uji Multikolinearitas	67
c. Uji Heterokedastisitas.....	68
3. Regresi Berganda	70
4. Uji Hipotesis	72
a. Uji t	72
b. Uji F	76
5. Koefisien Determinasi	79
a. R-square.....	79
B. Pembahasan.....	80
1. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return on equity</i>	80
2. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On equity</i>	82
3. Pengaruh <i>GWCT</i> terhadap <i>Return On Equity</i>	83
4. Pengaruh <i>DER</i> , <i>CR</i> dan <i>GWCT</i> terhadap <i>Return On equity</i>	84

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Perkembangan ROE	2
Tabel I.2	Perkembangan DER	4
Tabel I.3	Perkembangan CR	5
Tabel I.4	Perkembangan GWCT	7
Tabel IV.1	Perkembangan ROE	54
Tabel IV.2	Perkembangan Laba Bersih	55
Tabel IV.3	Perkembangan Total Ekuitas.....	56
Tabel IV.4	Perkembangan DER.....	57
Tabel IV 5	Perkembangan Total Hutang.....	58
Tabel IV.6	Perkembangan Total Ekuitas.....	59
Tabel IV.7	Perkembangan CR.....	60
Tabel IV.8	Perkembangan Aktiva Lancar.....	61
Tabel IV.9	Perkembangan Hutang Lancar.....	62
Tabel IV.10	Perkembangan GWCT	64
Tabel IV.11	Perkembangan Penjualan	65
Tabel IV.12	Perkembangan Hutang Lancar	66
Tabel IV.13	Tabel VIF	68
Tabel IV.14	Tabel Regresi Regresi berganda.....	70
Tabel IV.15	Tabel Uji t	73
Tabel IV.16	Tabel Uji f	77
Tabel IV.17	Tabel R-Square	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual.....	36
Gambar IV.1	Gambar Uji Normalitas.....	67
Gambar IV.2	Gambar Uji Herokedisitas	69
Gambar IV.3	Kriteria Pengambilan Keputusan Uji t.....	74
Gambar IV.4	Kriteria Pengambilan Keputusan Uji t.....	75
Gambar IV.5	Kriteria Pengambilan Keputusan Uji t.....	76
Gambar IV.6	Kriteria Pengambilan Keputusan Uji f	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam kondisi persaingan yang terus meningkat pada masa sekarang tujuan perusahaan tidak mudah untuk dicapai. Sehingga, perusahaan dituntut harus lebih efisien dalam memproduksi apabila ingin tetap memiliki keunggulan daya saing perusahaan sebagai entitas yang beroperasi dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal, tetapi juga harus berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemiliknya.

Namun untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan ratio keuangan yaitu *ratio profitabilitas*. *Ratio profitabilitas* untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai tingkat keuntungan juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Pada saat ini pertumbuhan produk kelapa sawit terutama minyak sawit terus meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan konsumsi minyak sawit dipicu oleh pertumbuhan jumlah penduduk dunia terutama negara di Asia dan Amerika dan semakin berkembangnya trend pemakaian bahan dasar *oleochemical* pada industri makanan, industri shortening, farmasi (kosmetik). Trend ini berkembang karena produk yang menggunakan bahan baku kelapa sawit lebih berdaya saing dibandingkan minyak nabati dengan bahan baku lainnya. Berdasarkan data dari *Oil World*, trend penggunaan komoditi berbasis minyak kelapa sawit di pasar global terus meningkat mengalahkan industri berbasis komoditas *vegetable oil* lainnya seperti minyak gandum, minyak jagung, minyak kelapa.

PTPN IV merupakan salah satu perusahaan milik negara (BUMN) yang bergerak dibidang agrobisnis dan agroindustri. Dalam menjalankan bisnisnya PTPN IV mengelola 2 segmen usaha komoditi perkebunan yaitu : 1. Segmen Usaha Komoditi Kelapa Sawit 2. Segmen Usaha Komoditi Teh . dengan terus berkembangnya industri kedepan maka perlu adanya perencanaan yang baik dari keuangan perusahaan, perusahaan harus mampu mengelolah aset yang dimilikinya. Agar,perusahaan dapat selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga tercapai profitabilitas yang diharapkan perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba diantaranya rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas.

Ada beberapa alat ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan dan salah satunya adalah *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) merupakan ratio yang mengukur penghasilan yang tersedia bagi perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Artinya semakin tinggi return atau pengasilan yang diperoleh maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. Sehingga para pemegang sahamnya dapat mempercayai bahwa perusahaan tersebut mampu dalam pengelolaan modal.

Tabel 1.1

Perkembangan ROE (*return on equity*)

Periode 2011-2015

NO	RASIO	TAHUN					JUMLAH	RATA-RATA
		2011	2012	2013	2014	2015		
	ROE	21,69	15,66	9,28	20,3	5,7	72,63	14,526

Sumber: www.ptpn4.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui bagaimana perkembangan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungannya dalam 5 tahun yaitu dari tahun 2011-2015 mengalami penurunan dimana tahun 2011 ROE nya adalah 21,69 dan mengalami penurunan di tahun 2012 menjadi 15,66. Lalu ditahun 2013 nilai ROE nya juga kembali mengalami penurunan menjadi 9,28, dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 20,30. Namun kembali mengalami penurunan di tahun 2015 menjadi 5,70

Jika dilihat dari nilai rata-ratanya maka ada 3 tahun dimana nilai ROE perusahaan berada diatas rata-rata yaitu tahun 2011,2012, dan tahun 2014 sedangkan 2 tahun lagi d bawah nilai rata –rata yaitu tahun 2013 yang bernilai 9,28 dan tahun 2015 yang bernilai 5,7 dari nilai rata ratanya 14,526. Secara umum dapat dikatakan rata-rata ROE menurun.ini disebabkan menurunnya laba bersih yang diikuti kenaikan total modal.

Adanya pendanaan hendaknya bertujuan untuk sepenuhnya meningkatkan keuntungan perusahaan itu sendiri. Jadi apabila perusahaan meningkatkan jumlah hutang sebagai sumber dananya hal ini dapat meningkatkan resiko keuangan maka diupayakan tingkat pengembalian atas dana yang ditanamkan cepat kembali. Jika perusahaan tidak mengelola dana yang diperoleh dari utang secara produktif, hal tersebut dapat berpengaruh negatif terhadap menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya dihitung dengan *Debt To Equity Equity Ratio*. Semakin tinggi ratio semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, semakin rendah ratio akan semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.

Tabel 1.2
Perkembangan DER (*Debt to equity ratio*)
Periode 2011-2015

N O	RASIO	TAHUN					JUMLA H	RATA - RATA
		2011	2012	2013	2014	2015		
	DER/debt to equity ratio	99,5 8	113,8 7	114,76	161,6	97,5 9	587,4	117,4 8

Sumber: www.ptpn4.co.id

Dari data tabel 1.2 di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang baik hutang jangka panjang maupun jangka panjang dalam 5 tahun dari 2010-2015 mengalami kenaikan dari tahun 2011 sebesar 99,58, lalu mengalami kenaikan pada tahun 2012 sebesar 113,87. Pada tahun 2013 kembali mengalami peningkatan sebesar 114,76 dan tahun 2013 dan 2014 juga mengalami peningkatan sebesar. Tetapi pada tahun 2015 mengalami penurunan hingga mencapai nilai 97,59.

Jika dilihat selama 5 tahun pada tahun 2014 nilai DER perusahaan berada diatas rata-rata sebesar 161,6 dari nilai rata-ratanya 117,48. Sedangkan pada tahun 2011,2012,2013 dan 2015 dibawah dari nilai rata-rata DER disebabkan kenaikan total hutang pada tahun-tahun tersebut lebih besar daripada kenaikan total modal. Husaini (2013) telah meneliti bahwa hutang jangka pendek berpengaruh tsinifikan terhadap ROE, artinya semakin tinggi hutang jangka pendek makan semakin rendah ROE.

Untuk melihat kemampuan pengelolaan harta yang dimiliki perusaan terutama harta lancar dihitung menggunakan ratio lancar atau *Current Ratio*.

Current Ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena ratio ini menunjukkan Besarnya *Current Ratio* suatu perusahaan. *Current Ratio* perusahaan memiliki peranan penting dalam menentukan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi *Current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur. Jadi hal tersebut tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. *Current ratio* yang tinggi belum tentu baik ditinjau dari segi profitabilitas.

Adapun nilai CR atau current ratio perusahaan adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3

Perkembangan CR (*current ratio*)

Periode 2011-2015

N O	RASIO	TAHUN					JUMLAH	RATA- RATA
		2011	2012	2013	2014	2015		
	CR/curret ratio	127,52	123,01	107,84	110,92	87,09	556,38	111,276

Sumber: www.ptpn4.co.id

Dari data diatas dapat diketahui bahwa CR setiap tahunnya mengalami penurunan pada tahun 2011 sebesar 127,52 menurun pada tahun 2012 menjadi 123. Lalu pada tahun 2013 kembali turun menjadi 107,84. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 110,92. Dan pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan menjadi 87,09.

Jika dilihat rata-ratanya maka ada 2 tahun yang nilai CR lebih besar dari rata-rata, pada tahun 2011 dan 2012 yaitu 127,52 dan 123,01 dari rata-rata yang sebesar 111,276. Sedangkan 3 tahun lainnya yaitu 2013, 2014 dan 2015 nilai CR lebih rendah yaitu hanya 107,84, 110,92 dan 87,09 dari rata-rata CR. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan aset lancar diikuti kenaikan hutang lancar. Pengaruh Current Ratio terhadap perubahan laba telah diteliti oleh Rizki Adriani Pongrangga, Moch. Dzulkirom dan Muhammad Saifi (2015). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Artinya, Semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek, maka akan menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menutupi atau membayar segala kewajiban jangka pendeknya

Didalam perusahaan diperlukan adanya pengeloaan modal kerja akan berpengaruh pada kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan operasional akan berpengaruh kepada pendapatan yang akan diperoleh perusahaan. Modal kerja merupakan jumlah dana yang digunakan untuk melakukan pembiayaan kegiatan operasional dan untuk menghasilkan pendapatan. Adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif hal ini memberikan kerugian dana yang disediakan tidak digunakan untuk kegiatan perusahaan. Sebaliknya, kekurangan modal kerja merupakan sebab kegagalan perusahaan dalam menjalankan perusahaanya.

Keefekifan modal kerja dapat diukur dengan ratio Working Capital Turnover. Perputaran modal kerja ada 2 yaitu perputaran modal kerja yang menggunakan modal kerja bersih (*net working capital*) dan modal kerja bruto (*gross working capital*). Modal kerja bersih adalah kelebihan aktiva lancar terhadap

utang jangka pendek sedangkan modal kerja bruto adalah jumlah dari aktiva lancar.

Cepat dan lambatnya modal kerja akan mempengaruhi besar kecilnya dana yang terikat pada modal kerja. Semakin cepat perputaran modal kerja menunjukkan semakin efektif penggunaan modal kerja yang berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan. Tetapi, perputaran modal kerja yang terlalu cepat namun berdampak negatif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Lama periode perputaran modal kerja tergantung pada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen modal kerja.

Tabel 1.4

Perkembangan *Gross Working Capital Turnover*

Periode 2011-2015

N O	RASIO	TAHUN					JUM LAH	RATA - RATA
		2011	2012	2013	2014	2015		
	GWCT / gross working capital turn over	2,99	2,64	3,04	2,89	3,20	14,76	2,952

Sumber: www.ptpn4.co.id

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perkembangan nilai *Gross Working Capital Turnover* dari tahun 2011 mengalami penurunan dari 2,99 menjadi 2,64 pada tahun 2012. Lalu ditahun 2013 mengalami kenaikan nilai sebesar 3.04 tetapi pada tahun 2014 kembali mengalami penurunan 2,89. Dan, pada tahun 2015

kembali mengalami kenaikan menjadi 3,20. Hal ini disebabkan secara umum penjualan menurun sedangkan kenaikan total aktiva lancar.

Dan untuk nilai rata-rata perusahaan dari 5 tahun terdapat 3 tahun yang diatas rata-rata yaitu tahun 2011,2013, dan tahun 2015 dimana nilainya berturut turut adalah 2.99, 3.04, dan 3.2 dimana nilai rata-ratanya adalah 2.95. Sedangkan 2 tahun lainnya yaitu pada tahun 2012 dan 2014 nilainya dibawah dari nilai rata-rata yaitu hanya sebesar 2,64 dan 2,89. Hal ini disebabkan secara umum penjualan menurun diikuti penurunan total aktiva lancar. Veronica Reimeinda, Sri Murni, Ivonne Saerang (2016) telah meneliti bahwa GWCT berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Dari penjelasan dapat diketahui bahwasanya DER,CR dan GWCT dapat mempengaruhi tingkat ROE suatu perusahaan, tinggi rendahnya kemampuan perusahaan dapat membayar kewajiban lancar dan jangka panjang serta perputaran modal kerja bruto dapat dapat menyebabkan rendahnya penghasilan yang akan mempengaruhi equitas. Ekuitas yang rendah akan meyebabkan pemilik modal todak akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengangkat judul dalam sebuah karya tulis ilmiah berbentuk skripsi dengan judul “ Pengaruh *Debt To Equity Ratio*), *Current Ratio* dan *Gross Working Capital Turnover* terhadap *Return On Equity* pada PTPN IV

B. Identifikasi Masalah

1. Nilai *Return On Equity* cenderung mengalami penurunan pada setiap tahun.

2. Adanya *Debt On Equity Ratio* yang meningkat pada tahun 2014
3. Adanya penurunan *Current Ratio* pada setiap tahunnya
4. Setiap tahunnya perputaran modal kerja bruto mengalami penurunan pada tahun 2012-2014

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, penulis membatasi masalah variabel yang dikaji, yaitu *Debt On Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Gross Working Capital Turnover* untuk *Return On Equity* (ROE) pada PTPN IV

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh *Debt on Equity Ratio* (*DER*) terhadap ROE(*return on equity*) pada PTPN IV?
- b. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap ROE (*return on Equity*) pada PTPN IV?
- c. Apakah ada *Gross Working Capital Turnover* (*GWCT*) terhadap ROE (*return on Equity*) pada PTPN IV?
- d. Apakah ada pengaruh *Debt on Equity Ratio* (*DER*) , *Current Ratio* (CR), *Working Capital Turnover* (*GWCT*) terhadap ROE (*return on Equity*) pada PTPN IV?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui apakah ada pengaruh *Debt on Equity Ratio (DER)* terhadap ROE(*return on equity*) pada PTPN IV?
- b. Mengetahui apakah ada pengaruh Current Ratio (CR) terhadap ROE (*return on Equity*) pada PTPN IV?
- c. Mengetahui apakah ada pengaruh *Gross Working Capital Turnover (GWCT)* terhadap ROE (*return on Equity*) pada PTPN IV?
- d. Mengetahui apakah ada pengaruh *Debt on Equity Ratio (DER)* , Current Ratio (CR), *Gross Working Capital Turnover (GWCT)* terhadap ROE (*return on Equity*) pada PTPN IV?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Memberikan pemahaman dan memperkaya teori kepada penulis tentang *On Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)* dan *Gross Working Capital Turnover dan Return On Equity (ROE)* sebagai salah satu kajian dalam ilmu manajemen khususnya manajemen keuangan.

- b. Manfaat Praktis

Dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang bermaksud mengkaji masalah yang berkaitan masalah *Debt On Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)* dan *Gross Working Capital Turnover dan Return On Equity (ROE)* dengan di masa mendatang.

- c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan dijadikan sebagai pembanding.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Return On Equity

a. Pengertian *Return On Equity* (ROE)

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara komponen yang ada dilaporan keuangan terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi.

Salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam penelitian yang berkaitan pengaruh laba terhadap *equity* adalah *Return On Equity* (ROE) sebagai mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif.

Menurut Syafrida Hani (2015: 120) “ *Return On Equity* (ROE) adalah menunjukkan kemampuan dari *equity* (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba”.

Kasmir (2012: hal 204) “ *Return On Equity* merupakan ratio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi ratio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya”

Jadi, dari teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Ratio On Equity* (ROE) adalah ratio yang digunakan untuk mengetahui laba yang dihasilkan perusahaan yang tersedia bagi pemegang saham. Dengan kata lain bahwa *Ratio On Equity* (ROE) artinya semakin tinggi rasio ROE , semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut.

b. Tujuan dan Manfaat *Ratio On Equity* (ROE)

Return On Equity memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan terutama pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan perusahaan. Tujuan penggunaan *return one quity* bagi perusahaan maupun pihak lain menurut Kasmir (2012:197), adalah :

1. Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sedangkan menurut Munawir (2014:87)” digunakan untuk mengukur atau membandingkan perusahaan yang sama untuk dua periode”

Sementara itu, manfaat diperoleh dari *Return On Equity* menurut Kasmir (2012:198), Adalah :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sedangkan menurut Munawir (2014:87)“digunakan untuk membandingkan dua perusahaan atau lebih yang memiliki stuktur permodalan yang berbeda”.

Menurut pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ROE mempunyai tujuan dan manfaat mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan berasal dari investasi melalui kegiatan penjualan, serta mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu yang berguna bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan dalam mengambil keputusan.

c. Jenis-jenis Modal dalam *Equity*

Ekuitas (*equity*) merupakan jumlah modal yang menggambarkan hak kepemilikan seseorang atas aset perusahaan. Dalam laporan keuangan, ekuitas bisa kita temui pada laporan posisi keuangan (Neraca).

Menurut Munawir (2014:19) “ modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos-pos modal (modal saham)”. Jenis-jenis ekuitas yaitu :

- 1) Modal yang disetor adalah modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.
- 2) Laba ditahan adalah laba bersih yang ditahan atau tidak dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden.
- 3) Dividen adalah bagian laba yang diterima oleh pemilik saham, yang berasal dari keuntungan perusahaan.
- 4) Saham adalah surat berharga yang menunjukkan bagian kepemilikan atas suatu perusahaan.

Menurut Hermanto (2012:34) “modal pada persamaan akuntansi maka selisih dari harta dikurangi hutang sama dengan modal atau hak yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditujukan pos modal”. Macam-macam modal yaitu :

- 1) Modal bagi perusahaan perseorangan
- 2) Modal bagi perusahaan persekutuan
- 3) Modal koperasi
- 4) Modal saham
- 5) Agio saham/ Diago saham

Sedangkan menurut Ross, Westerfield dan Jordan (2009: 30) “... dilihat dari definisinya, perbedaan antara total nilai aset (lancar dan tetap) dan total nilai kewajiban (lancar dan jangka panjang) adalah *ekuitas pemegang saham (shareholder's equity)*, yang juga disebut *ekuitas biasa (common equity)* atau *ekuitas pemilik (owner's equity)*).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan ekuitas didefinisikan secara sintetik sebagai hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Ekuitas mengandung makna pemilikan.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan laba bersih dalam menghasilkan total ekuitas.

Menurut Hani (2015,hal 117) Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain:

- 1) Pendapatan
- 2) Beban
- 3) Modal Kerja
- 4) Pemanfaatan aset, baik aset lancar maupun aset tetap
- 5) Kepemilikan ekuitas dll

Sedangkan menurut Munawir (2014,89) Profitabilitas dipengaruhi oleh dua faktor antara lain:

- 1) Turnover dari operation asset (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi
- 2) Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentasi dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dengan penjualan.

Pendapatan, laba, total aktiva berdampak positif kepada peningkatan nilai ekuitas yang dimiliki perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan juga turut mengalami peningkatan. Sedangkan beban dan kewajiban merupakan biaya yang

harus dikeluarkan perusahaan untuk melunasi hutang dan membiayai kegiatan operasional perusahaan. dampak dari beban dan kewajiban yang terlalu besar yaitu penurunan profitabilitas perusahaan.

e. Pengukuran *Return On Equity* (ROE)

Dalam penelitian ini pengukuran profitabilitas menggunakan *Return On Equity*, dimana peneliti ingin melihat sejauh mana efektifitas perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitas (modal sendiri) yang dimiliki perusahaan

Menurut Syafrida Hani (2015:120) “ digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Modal sendiri adalah merupakan penjumlahan antara modal saham dengan laba di tahan”.

Menurut Kasmir (2012:211) “*return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas”.

Rumus yang digunakan untuk mengukur *Return On Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity Capital}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio*

a. *Pengertian Debt to Equity Ratio*

Ratio solvabilitas atau leverage ratio merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa beban berapa beban utang yang ditanggung dibanding dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam penelitian untuk menghitung utang dengan ekuitas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini dicari dengan cara membandingkan anatar seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Menurut Kasmir (2012:157) “ *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang lancar dengan seluruh hutang ekuitas”.

Menurut Hani (2014:76) “ *Debt to Equity Ratio* menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, *Debt to Equity Ratio* yang tinggi

mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang akan mengurangi keuntungan.

b. Tujuan dan Manfaat Debt To Equity Ratio

untuk memilih modal sendiri atau modal pinjaman haruslah melakukan beberapa perhitungan. Penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memiliki dampak tertentu bagi perusahaan. Tetapi pengaturan rasio akan yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan. Dan semua kebijakan tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan

berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni : Kasmir (2012:153)

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban terhadap pihak lainnya (kreditor)
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap
3. Untuk menilai keseimbangan antara aktiva khususnya aktiva tetap dengan aktiva dengan modal
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
5. Untuk menilai berapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
7. Untuk menilai berapa pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki

Sedangkan menurut Kamaluddin (2011:44) tujuan *debt to equity ratio* “untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar bunga dan penggunaan hutang dan melihat penggunaan hutang dari kewajiban yang tidak mempunyai beban bunga”.

Sementara itu manfaat asio solvabilitas adalah : Kasmir (2012:154)

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
- 2) Untuk menganalisis kemampuan kemampuan perusahaan memenuhi keajiban yang bersifat tetap
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan anantara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menganalisis seberapa besa aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menganalisis atau megukur berapa bagian dari setiap rupiah rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman ynag segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri

Sedangkan menurut Sofyan (2009:303) manfaat *debt to equity ratio* yaitu ” untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan likuidasi”.

dari tujuan dan manfaat diatas dapat disimpulkan dengan mennganalisis rasio ini perusahaan akan mengetahui beberapa hal yang berkaitan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

c.Jenis-jenis Liabilitas dan Ekuitas

Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau modal pinjaman akan memberikan dampak tentunya bagi perusahaan. Pihak Manajemen harus pandai mengatur *Debt to Equity Ratio*. Dalam perhitungan *Debt to Equity*

Ratio adalah total hutang dibagi dengan total aktiva. Hutang dapat juga disebut dengan Liabilitas dan Aktiva dapat disebut juga dengan Ekuitas .

Menurut Hermanto (2012: 33) “hutang adalah seluruh kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak ketiga atau pihak lain yang sampai saat ini belum terpenuhi, hutang merupakan salah satu sumber dana perusahaan di samping modal”.

Liabilitas terbagi menjadi dua yaitu liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang.

1. Hutang lancar (Liabilitas jangka pendek) : Hutang Wesel, Hutang Usaha, hutang pajak, biaya yang akan di bayar, pendapatan diterima dimuka, pinjaman jangka pendek.
2. Hutang jangka panjang (Liabilitas jangka panjang) adalah hutang yang pelunasannya akan dibayarkan lebih dari satu periode akuntansi, misalnya : Hutang Hipotek, Hutang investasi dan lainnya.

Sedangkan menurut Sjahrial (2007: 18) jenis-jenis liabilitas yaitu :

1. Hutang lancar, yang mencakup hutang dagang, wesel bayar dan hutang biaya.
2. Hutang jangka panjang, mencakup pajak yang masih dibayar dan hutang jangka panjang.

Lalu jenis-jenis ekuitas yaitu saham preferen, saham biasa, surplus saham, akumulasi laba ditahan dan saham yang ditelusuri. Jenis-jenis ekuitas ini telah di jelaskan dalam *Debt to Equity Ratio*.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa liabilitas adalah kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang yang berupa hutang kepada pihak lain yang belum terpenuhi dalam satu periode.

d. Faktor- faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Umumnya perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari pendanaan ekuitas maupun pendanaan utang dalam menjalankan operasionalnya.

Menurut Riyanto (2010:297) faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah :

1. Tingkat bunga
2. Stabilitas dari “ *Earning*”
3. Susunan dari aktiva
4. Kadar resiko dari aktiva
5. Besarnya modal yang dibutuhkan
6. Keadaan pasar modal
7. Sifat manajemen
8. Besarnya suatu perusahaan

Sedangkan menurut Hani (2015:124) faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* adalah :

1. Kepemilikan manajerial
2. Institutional investor investor
3. Ukuran perusahaan
4. Resiko bisnis
5. Total modal sendiri yang dimiliki perusahaan
6. Return on assets

Dari faktor-faktor diatas dapat kita ketahui bahwa apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio DER yang tinggi, hal ini akan

berdampak timbulnya resiko solvabilitas yang besar tapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar.

e. Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini merupakan rasio yang membandingkan jumlah total utang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Menurut Margaretha (2011,26) “ rasio ini menghitung persentase total dan yang disediakan oleh kreditor. makin tinggi rasio, resiko akan semakin tinggi “.

Menurut Kasmir (2012:157) “*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang menilai utang dengan ekuitas. Ratio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh jumlah ekuitas.”

Rumus yang digunakan untuk menghitung DER sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

C. Current Ratio

a. Pengertian current ratio

Ratio Liquiditas merupakan Ratio yang menunjukkan hubungan antar kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Ratio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek pada periode tertentu dengan menggunakan aktivanya. Rasio rendah menunjukkan resiko likuiditas yang tinggi dan mempunyai pengaruh yang baik terhadap kinerja perusahaan.

Salah satu jenis dari ratio likuiditas adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio yang pada umumnya yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam membayar segala hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo. Semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menutupi atau membayar segala kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Kasmir (2012:134) “*Current Ratio* merupakan ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan”.

Menurut Munawir (2010,43) “*Current Ratio* yang menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut”.

Dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang sudah masuk tempo saat ditagih secara keseluruhan dengan kata lain sebanyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo.

b. Tujuan Dan Manfaat *Current Ratio*

Perhitungan *Current Ratio* memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri.

Menurut Kasmir (2012:132) berikut ini adalah tujuan yang didapat dari

Current Ratio :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu)
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan stau tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antar jumlah persediaan yang ada dengan jumlah modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang

Sedangkan menurut Munawir (2014:71) tujuan current ratio yaitu :

- 1) Untuk menilai posisi keuangan perusahaan
- 2) Untuk mengecek financial modal kerja yang digunakan perusahaan
- 3) Untuk mengetahui prospek dari deviden dan pembayaran bunga dimasa depan

Menurut Kasmir (2012:132) berikut ini adalah manfaat yang didapat dari

Current Ratio :

1. Sebagai alat perencanaan kedepan,terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
2. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
3. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan , dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
4. Menjadi alat pemacu bagi pihak menajemn untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat reasio likuiditas yang pada saat ini.

Sedangkan menurut Munawir (2010:71) adapun manfaat *current ratio* “untuk menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari mengetahui rasio lancar perusahaan adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih dan mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.

c. Jenis-jenis Aktiva Lancar dan Hutang Lancar

Aktiva Lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang diharapkan dapat dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya. Penyajian pos-pos aktiva lancar didalam neraca didasarkan pada urutan likuiditas.

Menurut Hermanto (2012:28) Aktiva Lancar dan Hutang lancar terdiri dari :

1. Aktiva Lancar

- a) Kas/Bank adalah uang tunai yang dapat digunakan setiap saat untuk membiayai operasional perusahaan.
- b) Wesel Tagih adalah premi/janji dari para debitor atas pinjamannya.
- c) Piutang niaga atau piutang dagang merupakan tagihan hasil usaha / hasil penjualan dari transaksi penjualan kredit.
- d) Persediaan merupakan nilai stock barang dagangan yang ada digudang yang sampai akhir periode akuntansi masih belum terjual.

- e) Biaya dibayar dimuka adalah transaksi yang telah dilakukan oleh perusahaan terhadap pembayaran jasa/biaya.

2. Hutang Lancar

- a) Hutang Wesel adalah hutang yang dibuat berdasarkan undang-undang yang berlaku dalam rangka kesanggupan debitor akan menyelesaikan kewajibannya pada tanggal tertentu.
- b) Hutang Usaha adalah hutang yang timbul dalam rangka operasional normal perusahaan yaitu terjadinya transaksi jual beli secara kredit terhadap barang-barang yang dibutuhkan .
- c) Hutang Pajak adalah kewajiban yang timbul disebabkan perusahaan belum menyelesaikan kewajibannya kepada pemerintah terhadap pembayaran pajak.
- d) Biaya yang akan dibayar adalah sejumlah biaya yang menurut sifatnya telah menjadi beban pada periode ini, tetapi oleh perusahaan belum dibayar.
- e) Pendapatan dibayar dimuka adalah pendapatan yang hasilnya sudah diterima oleh perusahaan akan tetapi sebenarnya pendapatan tersebut belum menjadi pendapatan periode ini, tetapi akan menjadi pendapatan di periode yang akan datang.
- f) Pinjaman Jangka Pendek adalah pinjaman jangka panjang yang dalam periode sekarang akan jatuh tempo dipindahkan dari kelompok hutang lancar.

Sedangkan menurut Margaretha (2011:10) aktiva lancar dan utang lancar terdiri dari :

1. Aktiva Lancar

- a) Kas atau uang tunai : yang dapat digunakan untuk membiayai operasi suatu organisasi. Uang tunai yang dimiliki oleh organisasi tetapi sudah ditentukan penggunaannya.
- b) Investasi jangka pendek, yaitu investasi yang sifatnya sementara (hanya jangka pendek) untuk memanfaatkan uang kas yang untuk beberapa waktu belum dibutuhkan dalam operasi.

- c) Piutang Dagang, yaitu tagihan kepada pihak lain, misalnya kreditor atau langganan, sebagai akibat adanya penjualan barang dagang secara kredit.
- d) Persediaan, yaitu semua barang yang dijual oleh sebuah perusahaan perdagangan, yang masih menumpuk digudang (belum terjual).
- e) Aktiva lancar lain, misalnya sewa dibayar dimuka dan asuransi dibayar dimuka.

2. Utang Lancar

- a) Utang dagang, yaitu utang yang timbul karena adanya pembelian barang dagang secara kredit.
- b) Utang pajak, baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas negara.
- c) Biaya yang masih harus dibayar, yaitu biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aktiva lancar adalah aktiva yang mempunyai masa manfaat kurang dari satu tahun dan hutang lancar adalah kewajiban atau hutang perusahaan kepada pihak lain yang harus segera di bayar. Aktiva lancar dan hutang lancar digunakan dalam pengukuran *Current Ratio*

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Rasio lancar dapat dipengaruhi beberapa hal. Apabila perusahaan menjual surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperoleh untuk membiayai akuisisi perusahaan tersebut terhadap beberapa perusahaan lainnya untuk aktiva lain, rasio lancar bisa mengalami penurunan.

Menurut Brigham dan Houston (2010:135) faktor yang mempengaruhi current ratio:

1. Aktiva Lancar, meliputi :
 - a. Kas
 - b. Sekuritas
 - c. Persediaan
 - d. Piutang usaha
2. Kewajiban lancar meliputi :

Apabila penjualan naik sementara kebijakan piutang tetap, piutang akan naik dan memperbaiki rasio lancar. Apabila supplier melonggarkan kewajiban kredit mereka, misal dengan memperpanjang jangka waktu hutang, hutang akan naik dan ini akan mengurangi resiko lancar. Satu-satunya komponen dalam aktiva lancara yang dinyatakan dalam harga yang diperoleh (cost) adala persediaan.

Sedangkan menurut Jumingan (2010:124) faktor-faktor yang mempengaruhi *current ratio* yaitu:

- a. Distribusi dari pos-pos aktiva lancar
- b. Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun
- c. Syarat kredit yang diberikan oleh kreditor dalam pengembalian barang dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- d. Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- e. Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar
- f. Perubahan persediaan dalam hubungan dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- g. Besar kecilnya kebutuhan modl kerja untuk tahun yang akan datang.

Persediaan terjual dengan harga jual (bukan harga perolehan/cost) yang biasanya lebih besar dibandingkan dengan angka yang dipakai untuk menghitung rasio lancar. Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva, rasio lancar akan turu, dan ini pertanda adanya masalah.

e. Pengukuran *Current Ratio*

Current ratio dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajibannya.

Menurut Margaretha (2011:25) "rasio ini menunjukkan sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek dari para kreditor dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan kenversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat".

Menurut Syafrida Hani, (2015:121) "Current Ratio merupakan ratio untuk mengukur kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar."

Aktiva lancar perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Carrent Liabilities}}$$

4. Gross Working Capital Turnover

a. Pengertian Modal Kerja

Dalam menjalani aktiva operasional perusahaan memburuk dana operasional, misalnya untuk membeli bahan baku, membayar upoah buruh dan gaji karyawan, membayar listrik, biaya transfortasi , membayuar hutang dan lain sebagainya. Sejumlah dana yang telah digunakan untuk mempelajari operasi perusahaan tersebut diharpkan akan diterima kembali dari hasil penjualan produk yang dihasilkan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun. Penerimaan dana dari

hasil penjualan produk tersebut akan dipergunakan lagi untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan berikutnya. Dana yang dipergunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari disebut modal kerja.

Menurut Fahmi (2015:100) “Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek-kas,sekuritas, persediaan, dan piutang”

Sedangkan menurut Kasmir (2012:250-251) pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi 3 macam yaitu :

1) Konsep Kuantitatif

Menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*Gross Working Capital*)

2) Konsep Kualitatif

Merupakan konsep yang menitik beratkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*)

3) Konsep Fungsional

Menekan fungsi dana yang dimiliki perusahaan dan memperoleh laba. Artinya, sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian modal kerja dapat didefinisikan menjadi 2 yaitu modal kerja bersih (*net working capital*) dan modal kerja bruto (*gross working capital*). Modal kerja akan terus berputar untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dan dapat meningkatkan laba perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Modal Kerja

Modal kerja yang digunakan memiliki beberapa tujuan akan dicapai, selain modal kerja juga memberikan beberapa manfaat bagi kepentingan perusahaan untuk saat ini maupun untuk masa depan.

Menurut Kamir (2012:253-254) tujuan manajemen modal kerja perusahaan adalah :

- 1) Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
- 2) Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
- 3) Memungkinkan perusahaan untuk memiliki sediaan yang cukup ndalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
- 4) Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat
- 5) Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit menarik minat pelanggan dengan kemampuan yang dimilikinya.
- 6) Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
- 7) Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar

Sedangkan menurut yudiana (2013:93) tujuan manajemen modal kerja adalah mengelola aktiva lancar dan hutang lancar sehingga diperoleh diperoleh modal kerja netto yang layak dan menjamin tingkat likuiditas perusahaan.

Modal kerja yang digunakan perusahaan juga memiliki manfaat bagi kepentingan perusahaan. Menurut Jumingan (2008:67-68). Manfaat dari tersedianya modal kerja yang cukup adalah :

- 1) Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar seperti adanya kerugian karena debitemnya tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harga merosot
- 2) Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya

- 3) Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga mendapatkan keuntungan berupa potongan harga.
- 4) Menjamin perusahaan memiliki credit standing dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga seperti kekurangan, pencurian dan sebagainya
- 5) Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumen.
- 6) Memungkinkan perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada pelanggan.
- 7) Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa, dan suplai yang dibutuhkan
- 8) Memungkinkan perusahaan mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi

Sedangkan menurut Munawir (2004:116) manfaat dari tersedianya modal

kerja yang cukup sebagai berikut :

- 1) Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- 2) Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-keajiban tepat pada waktunya.
- 3) Menjamin dimilikinya kredit sanding perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- 4) Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- 5) Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggannya
- 6) Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Dari tujuan dan manfaat diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja cukup dapat memungkinkan perusahaan memenuhi kewajibannya dan memiliki persediaan agar perusahaan mampu bertahan dalam keadaan apapun.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun, terkadang untuk memenuhi kebutuhan

modal kerja seperti yang diinginkan tidaklah selalu tersedia. Hal ini disebabkan terpenuhi tidaknya kebutuhan modal kerja sangat tergantung faktor yang memenuhinya.

Menurut kasmir (2012:154) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja yaitu :

- 1) Jenis perusahaan
Dalam praktiknya meliputi dua macam yaitu: perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan nonjasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa.
- 2) Syarat kredit
Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja.
- 3) Waktu produksi
Untuk waktu produksi, artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.
- 4) Tingkat perputaran persediaan
Semakin kecil atau semakin rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaran persediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.

Sedangkan menurut jumingan (2008:69-71) untuk menentukan jumlah modal kerja yang diperlukan oleh suatu perusahaan terdapat sejumlah faktor yaitu

- 1) Sifat umum atau tipe perusahaan
Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa (public utility) relatif rendah karena investasi dalam persediaan piutang pencairan menjadikan relatif cepat.
- 2) Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi perunit atau harga beli perunit barang itu

Jumlah modal kerja bukan langsung dnegan waktu yang dibutuhkan mulai dari bahan baku atau barang jadi dibeli sampai barang-barang dijual kepada langganan.

- 3) Syarat pembelian dan penjualan
Syarat kredit pembelian barang dagangan atau bahan baku mempengaruhi besar kecilnya modal kerja.
- 4) Tingkat perputaran modal kerja
- 5) Semakin sering persediaan diganti (dibeli dan dijual kembali) maka kebutuhan modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah.
- 6) Tingkat perputaran piutang
Pada periode makmur (*prosperity*) aktivitas perusahaan meningkat dan perusahaan cenderung membeli barang lebih banyak memanfaatkan harga yang masih rendah.
- 7) Derajat resiko memungkinkan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek
Menurunnya nilai riil dibanding dengan harga dari surat-surat buku berharga, persediaan, barang dan piutang akan menurunkan modal kerja.
- 8) Pengaruh musim
Banyak perusahaan dimana penjualannya hanya berpusat pada beberapa bulan saja. Perusahaan yang dipengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah maksimum modal kerja untuk periode yang relatif pendek
- 9) *Credit rating* dari perusahaan
Jumlah modal kerja dalam bentuk kas termasuk surat-surat berharga, yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai operasinya tergantung pada kebijakan penyediaan uang kas.

Berdasarkan teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja dapat ditingkatkan dengan cara mempersiapkan aktu produksi dan mempertinggi tingkat perputaran agar dapat memperoleh laba yang diinginkan.

d. Sumber Modal Kerja

kebutuhan modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting bagi perusahaan. Diperlukan analisis untuk mengetahui dana digunakan dan bagaimana kebutuhan dana tersebut dibelanjai atau dipenuhi, darimana datangnya dana dan untuk apa dana itu digunakan.

Menurut Jumingan (2008:72) modal kerja dapat berasal dari berbagai sumber, yakni sebagai berikut :

- 1) Pendapatan bersih
 Modal kerja diperoleh dari hasil penjualan barang dan hasil-hasil lainnya yang meningkatkan uang kas dan piutang. Akan tetapi, sebagian dari modal kerja harus digunakan untuk menutupi harga pokok penjualan dan biaya usaha yang telah dikeluarkan untuk memperoleh *revenue*, yakni berupaya biaya penjualan dan biaya administrasi. Jadi, sebenarnya yang merupakan modal kerja adalah pendapatan bersih dan jumlah modal kerja yang diperoleh dari operasi jangka pendek, dan ini bisa ditentukan dengan cara menganalisis laporan perhitungan laba rugi perusahaan.
- 2) Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga
 Surat-surat berharga sebagai salah satu pos aktiva lancar dapat dijual dan dari penjualan ini akan timbul keuntungan. Penjualan surat-surat berharga menunjukkan pergeseran bentuk pos aktiva lancar dari pos “ Surat-surat Berharga” menjadi pos “Kas”. Keuntungan yang diperoleh merupakan sumber penambahan modal kerja. Sebaliknya, jika terjadi kerugian maka modal kerja akan berkurang
- 3) Penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, aktiva tidak lancar lainnya
 Sumber lain untuk menambah modal; kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan aktiva tidak lancar itu menjadi kas yang akan menambah. Modal kerja sebanyak hasil bersih penjualan aktiva tidak lancar tersebut.
- 4) Penjualan obligasi dan saham serta kontribusi dana dari pemilik utang hipotik, dan saham dapat dikeluarkan oleh perusahaan apabila diperlukan sejumlah modal kerja.
- 5) Dana pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya
 Pinjaman jangka pendek (seperti kredit bank) bagi beberapa perusahaan sumber penting dari aktiva lancarnya, terutama tambahan modal kerja yang diperlukan untuk membiayai kebutuhan modal kerja musiman, siklus, keadaan darurat atau kebutuhan jangka pendek lainnya.
- 6) Kredit dari supplier atau trade creditor
 Salah satu modal kerja yang penting adalah kredit yang diberikan oleh supplier. Apabila perusahaan kemudian dapat mengusahakan menjual barang dan menarik pembayaran

piutang sebelum aktu utang harus dilunasi, perusahaan hanya memerlukan sejumlah kecil modal kerja.

Sedangkan menurut Kamir (2012:257-259) sumber modal kerja adalah sebagai berikut :

- 1) Hasil operasi perusahaan
Hasil operasi perusahaan maskdunya adalah pendapat atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan laba atau yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan. Selama laba yang belum dibagi perusahaan dan belum atau tidak diambil pemegang saham, hal tersebut akan menmbah modal kerja perusahaan.
- 2) Keuntungan penjualan surat-surat berharga
Keuntungan penjualan surat-surat berharga juga dapat digunakan untuk keperluan modal kerja. Besar keuntungan tersebut adalah selisih antara harga beli dengan harga jual surat tersebut.
- 3) Penjualan saham
Perusahaan melepas sejumlah sahan yang ,asih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham ini dapat digunakan sebagai modal kerja.
- 4) Penjualan aktiva tetap
Maksudnya aktiva yang dijual adalah aktiva yang tidak produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan ini dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.
- 5) Penjualan obligasi
Perusahaan mengeluarkan sejumlah oblogasi untuk dijual kepada pihak lainnya
- 6) Memperoleh pinjaman
Praktik pinjaman, terutama dari dunia perbankan ada yang dikhususkan untuk digunakan sebagai modal kerja, walau tidak menambah aktiva lancar.
- 7) Hibah
Dana yang diperoleh dari hibah dari berbagai lembaga, ini juga dapat dijadikan modal kerja. Dana hibah ini biasanya tidak dikenakan beban biaya sebagaimana pinjaman dan tidak ada kewajiban pengembalian.

Menurut teori diatas, sumber modal kerja dapat diklasifikasikan menjadi berbagai sumber, yaitu pendapatan bersih, keuntungan dari penjualan, surat-surat berharga, penjualan aktiva lancar, investasi jangka pendek dan aktiva tidak lancar

lainnya, penjualan obligasi dan saham serta kontribusi dana dari pemilik , dana pinjaman dari bank, kredit dari supplier , dan hibah. Sumber modal kerja dapat digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

e. Pengukuran *Gross Working Capital Turnover*

Rasio gross working capital turnover adalah suatu alat ukur efektifitas dari penggunaan modal kerja. Menurut Kasmir (2012:251) “Modal kerja kotor adalah semua komponen yang ada diaktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja”.

Sedangkan Jumingan (2008:66) modal kerja adalah jumlah aktiva lancar”.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran modal kerja kotor adalah :

$$GWCT = \frac{Sales}{Total\ Current\ Asset}$$

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *return On Equity*

Dalam setiap operasinya perusahaan harus dapat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya dan juga akan berpengaruh terhadap resiko perusahaan itu sendiri. Untuk melakukan kegiatan perusahaan juga memerlukan dana. Dana perusahaan dapat berasal dari modal sendiri ataupun dari modal eksternal seperti dana pinjaman/kredit ataupun investor yang

menanamkan modalnya diperusahan tersebut. Debt to equity dapat menunjukkan komposisi pendanaan dalam mebiayai aktivitas operasional perusahaan atau memanfaatkan hutang-hutangnya.

Menurut Kasmir (2012:156)” menyatakan apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka sulit untuk perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memperkuat hubungan DER dengan ROE yang dimana profitabilitas meningkat seiring dengan DER yang rendah. Semakin tinggi ROE, semakin efisien sebuah perusahaan mengelola investasi untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan karena tingkat ketergantungan dengan luar semakin tinggi.

Dalam penelitian terdahulu menurut Hatono (2013) menyatakan bahwa current ratio juga berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Sedangkan menurut menurut Rizki Adriani Pongrangga dkk (2015) menyatakan bahwa *Debt To Equity* ratio juga berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*.

2. Pengaruh *Current Assets* terhadap *Return on Equity*

Current Ratio merupakan rasio yang pada umumnya yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam membayar segala hutang jangka pendek. Menurut kasmir (2012:134) *current ratio* adalah salah satu

alat ukur alat rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek ini maka kondisi keuangan perusahaan mencapai tingkat yang baik, sehingga profitabilitas atau laba yang dihasilkan perusahaan yang diukur dengan ROE akan mengalami peningkatan.

Apabila rasio rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin, sehingga dapat menurunkan laba.

Dalam penelitian terdahulu menurut Husaini (2013) menyatakan bahwa Debt To Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. dan menurut Rizki Adriani Pongrangga dkk (2015) juga meneliti bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap ROE.

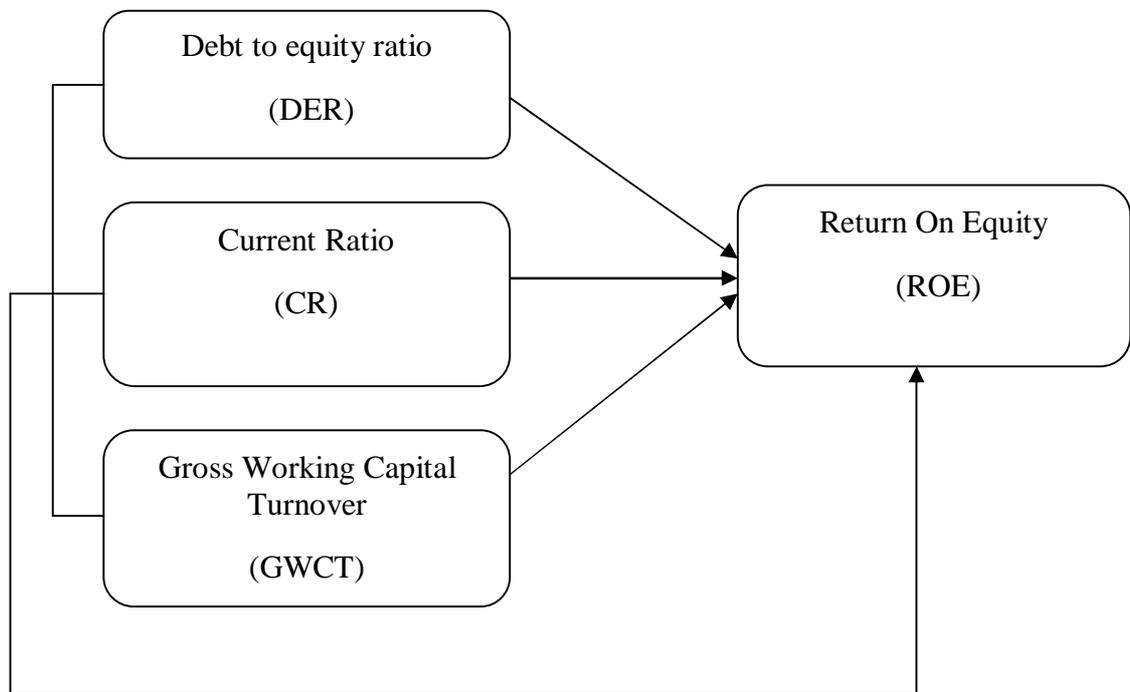
3. Pengaruh *Gross Working Capital Turnover* terhadap *Return On Equity*

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai pada saat kembali menjadi kas. Semakin tinggi periode tersebut berarti semakin cepat perputaran modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan tinggi. Sebaliknya semakin rendah periode perputaran modal kerja berarti lambat perputaran modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan rendah.

Perputaran modal kerja itu sendiri dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja makin cepat perputarannya, sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya rentabilitas meningkat. Pengelolaan manajemen modal kerja yang baik dapat dilihat dari efisiensi modal kerja. Jika perputaran modal kerja semakintinggi maka semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas, hal itu berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima. Dalam penelitian terdahulu menurut Novi Sagita Ambarwati dkk (2015) menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap *Return On Equity*

4. Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Gross Working Capital Turnover* Terhadap *Return On Equity*

Dari hasil uraian kerangka konseptual diatas dikaitkan dengan pendapat para ahli mengenai pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Working capital Turnover*, maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas berpengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel berikut secara teori.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012,hal 47) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang selanjutnya akan di buktikan kebenarannya secara empiris berdasarkan data dari lapangan. Berdasarkan teori, latar belakang dan rumusan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat dibuat beberapa hipotesis sebagai berikut :

- a. Ada pengaruh *Debt on Equity Ratio* (*DER*) terhadap ROE(*return on equity*) pada PTPN IV?
- b. Ada pengaruh Current Ratio (CR) terhadap ROE (*return on Equity*) pada PTPN IV?
- c. Ada *Gross Working Capital Turnover* (GWCT) terhadap ROE (*return on Equity*) pada PTPN IV?

- d. Ada pengaruh *Debt on Equity Ratio* (*DER*) , Current Ratio (CR), *Gross Working Capital Turnover* (*GWCT*) terhadap ROE (*return on Equity*) pada PTPN IV?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif. Menurut DR.sugiyono (2007:13) Metode penelitian kuantitatif dapat di artikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, di gunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya di lakukan secara analisis data bersifat kuantitatif atau *statistic* dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel yang satu dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari data perusahaan yang akan di jadikan sampel atau dengan kata lain penelitian ini bersifat empiris tanpa harus melakukan riset langsung ke perusahaan yang bersangkutan.

B. Definisi Operasional

Dalam menentukan defisini operasional pada masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah menentukan ukuran yang dijadikan dasar, dimana alat ukur yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah menunjukkan kemampuan dari equitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. . Variabel dependen dari penelitian ini adalah profitabilitas yang di ukur dengan menggunakan pengukuran *Return On Equity*(ROE) dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva.

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity Capital}} \times 100\%$$

2. DER (Variabel X1)

Debt to equity ratio menunjukkan kemampuan dari equitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

3. CR (Variabel X2)

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.”

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Carrent Liabilities}}$$

4. GWCT (Variabel X3)

Gross Working Capital Turnover adalah semua komponen yang ada diaktiva lancar secara keseluruhan disebut dengan modal kerja.

$$GWCT = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Current Asset}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian di lakukan di kantor PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan Jalan Lenjend Suprpto No 2 Medan.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini di awali dengan pengamatan sebagai persiapan sampai ke tahap akhir yaitu pelaporan hasil penelitian. Waktu penelitian dimulai pada bulan Desember 2016. Secara lebih terperinci untuk jadwal dan waktu penelitian dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

lihat pada tabel di bawah ini:

No	Jenis Kegiatan	Tahun																			
		2016				2017															
		Des				Jan				Feb				Mar				Apr			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra riset																				
2	Pengajuan Judul																				
3	Penyusunan Proposal																				
4	Seminar Proposal																				
5	Revisi dan bimbingan																				
6	Penyusunan skripsi																				
7	Sidang Skripsi																				

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif, yaitu merupakan data berbentuk angka-angka berupa laporan keuangan dan ratio-ratio keuangan. sumber data yang didapat dalam penelitian ini yaitu data sekunder, data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara berupa

laporan keuangan yang terdiri dari neraca laba/rugi PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan tahun 2011-2015

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi. Penulis mengadakan pengamatan (observasi) terhadap laporan keuangan untuk mengetahui *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Return On Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas (*debt to equity ratio*, *current ratio*, dan *gross working capital turnover*) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat *return on equity* baik secara parsial maupun simultan. Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan dalam penelitian ini:

1. Regresi Berganda

a. Persamaan regresi

Menurut Azuar (2014:153) model regresi berganda digunakan untuk menguji hubungan antar Variabel bebas dan variabel terikat. Analisa regresi berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Dimana persamaan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha - \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Profitabilitas (ROE)

α = Konstanta

X1 = DER

X2 = CR

X3 =GWCT

e = error

1) Uji Asumsi Klasik

Menurut (Azuar 2013, hal 169) Uji asumsi klasik berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model adalah model yang baik, maka data yang dianalisis layak untuk dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.

a) Uji Normalitas

Menurut (Azuar 2013:169) pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Cara lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data adalah dengan menggunakan *Kolmogorov smirnov* dan kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai profitabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *Kolmogorov smirnov* adalah tidak signifikan (Asymp. Sig (2-tailed) > $\alpha 0,05$).

b) Uji Multikolinearitas

Menurut (Azuar 2013, hal 170) multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi yang kuat antar variabel independen. Cara yang digunakan untuk menilai adalah dengan melihat nilai factor inflasi varian (*variance inflasi factor/VIF*), yang tidak melebihi 4 dan 5 .

c) Uji Heterokedastisitas

Menurut (Azuar 2013, hal 171) Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residul dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka di sebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas , serta titik-titik menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Model yang baik adalah ketika tidak terjadi Heterokedastisitas.

Cara lain untuk menguji heterokedastisitas adalah dengan menggunakan Uji Glejser, dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Kreteria penarikan kesimpulan adalah tidak terjadi heterokedastisitas jika nilai t dengan profitabilitas $\text{sig} > 0,05$ (lihat pada output yakni pada table Coefficient).

2. Uji Hipotesis

a. Uji t

Menurut Azuar (2013, hal.176) merupakan uji yang digunakan untuk menganalisis regresi parsial (sebuah variabel bebas dengan sebuah variabel terikat).

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi t

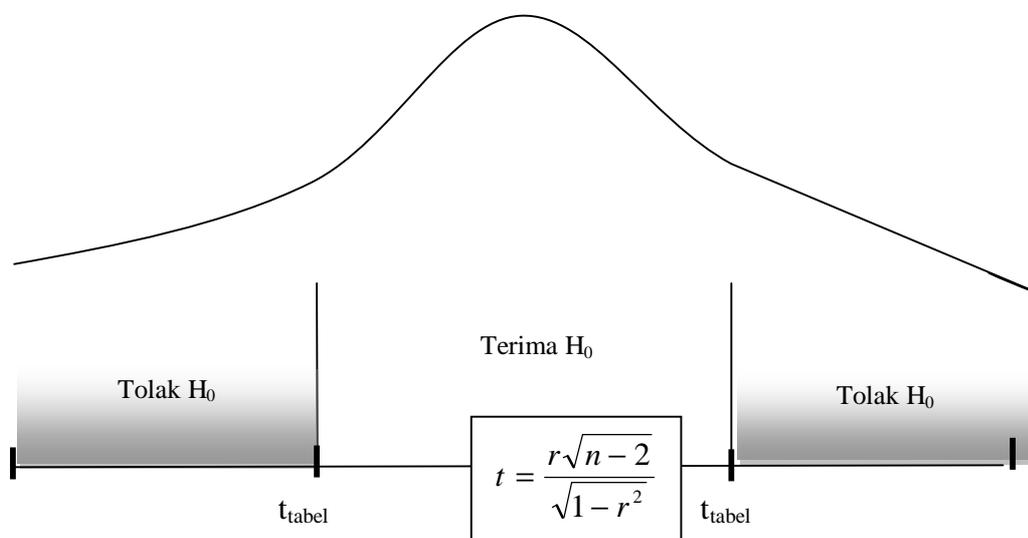
n = Jumlah data

r = Koefisien korelasi parsial

r^2 = Koefisien determinasi

t hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t_{table} dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- § H_0 : $R_s = 0$ artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- § H_a : $R_s \neq 0$ artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen



Gambar 3.1
Kurva kriteria pengujian hipotesis

Dan adapun kriteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- § Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$; maka H_0 diterima artinya variabel bebas (X) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y)
- § Jika $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$; maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y)

b. Uji F

Menurut Azuar (2013,hal.175) uji F di gunakan untuk menganalisis apakah hipotesis diterima atau ditolak. Uji F digunakan untuk menganalisis secara simultan atau bersama – sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

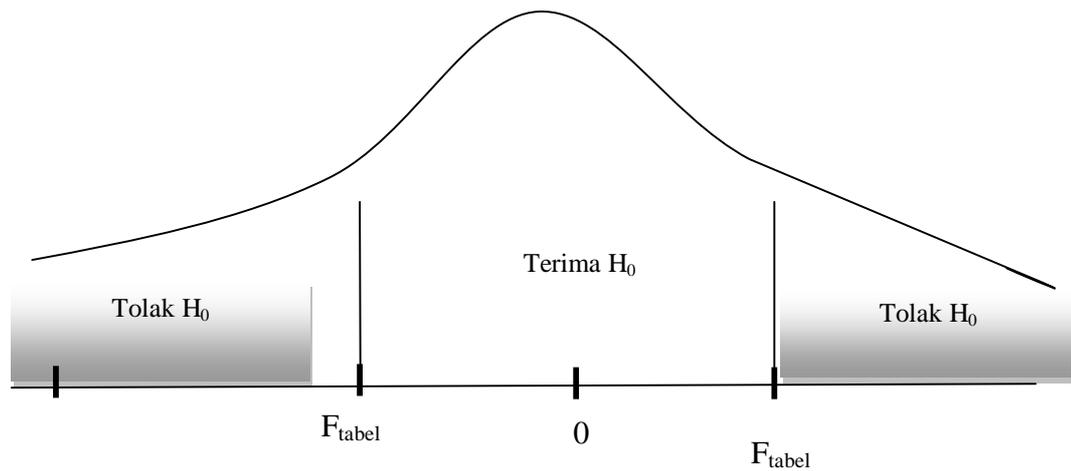
R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah data atau kasus

F hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan F_{table} dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- § $H_0 : \beta = 0$ artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- § $H_a : \beta \neq 0$ artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2

Kurva kreteria pengujian hipotesis

Dan adapun kreteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- § Jika $-F_{tabel} \leq F_{hitung} \leq F_{tabel}$; pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima artinya variabel bebas (X) secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y)
- § Jika $-F_{hitung} > -F_{tabel}$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$; pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y)

3. Koefesien Determinasi

a. R-square

Menurut Azuar (2013, hal. 174) nilai R- Square adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat di pengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Korelasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum X_i Y_i}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Setelah dihitung dan di dapat nilai kolerasi maka dicarilah nilai Koefisien determinasi dengan cara mengkuadratkan hasil korelasi kemudian dikalikan dengan 100%. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Korelasi

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan penggambaran tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian yang terdiri atas variabel penelitian ini juga termasuk ada atau keterangan yang terkait dengan laporan keuangan perusahaan yang diteliti oleh penulis.

Data yang diperoleh merupakan data kondisi keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV No. 2 Medan dari tahun 2011 sampai 2015. Data ini yang diperoleh dari laporan keuangan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi yang mendukung dalam penelitian ini.

1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan adalah PT. Perkebunan Nusantara IV Medan No. 2 Medan dari tahun 2011 samapi 2015. Penelitian ini mmiliki tiga variabel bebas yaitu *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Gross Working Capital Turnover* sedangkan variabel terikatnya adalah Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity*.

Adapun penjelasan dari setiap Variabel yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Dependent Y (*Return On Equity*)

1) Return On Equity

Return on Equity adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penghasilan yang tersedia

bagi perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Adapun cara yang dilakukan untuk mendapatkan rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih dengan total modal yang dimiliki perusahaan. Return On Equity merupakan hal penting yang harus di perhatikan oleh perusahaan, karena rasio ini merupakan rasio yang dapat menunjukkan baik atau tidaknya manajemen suatu perusahaan dalam mengelolah modal sendiri agar dapat menghasilkan laba bagi investor yang menginvestasikan modal pada perusahaan.

Berikut ini data tentang *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode tahun 2011-2015

Tabel IV.1

Perkembangan ROE (*return on equity*)

Periode 2011-2015

(Dalam Ribuan)

NO	RASIO	TAHUN					JUMLAH	RATA-RATA
		2011	2012	2013	2014	2015		
	ROE	21,69	15,66	9,28	20,3	5,7	72,63	14,526

Sumber: www.ptpn4.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui bagaimana perkembangan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungannya dalam 5 tahun yaitu dari tahun 2011-2015 mengalami penurunan dimana tahun 2011 ROE nya adalah 21,69 dan mengalami penurunan di tahun 2012 menjadi 15,66. Lalu ditahun 2013 nilai ROE nya juga kembali mengalami penurunan menjadi 9,28,

dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 20,30. Namun kembali mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 5,70

Jika dilihat dari nilai rata-ratanya maka ada 3 tahun dimana nilai ROE perusahaan berada di atas rata-rata yaitu tahun 2011,2012, dan tahun 2014 sedangkan 2 tahun lagi di bawah nilai rata –rata yaitu tahun 2013 yang bernilai 9,28 dan tahun 2015 yang bernilai 5,7 dari nilai rata ratanya 14,526.

a) Laba Bersih

Berikut ini adalah data-data laba bersih pada PT. Perkebunan Nusantara IV periode 2011-2015.

Tabel IV.2

Perkembangan Laba Bersih

Periode 2011-2015

(Dalam Ribuan)

AKUN	TAHUN					JUMLAH	RATA-RATA
	2011	2012	2013	2014	2015		
Laba bersih	887.106	695.661	430.750	852.171	399.312	3.265.000	653.000

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui laba bersih mengalami penurunan setiap tahunnya dengan rata-rata 653.000. Jika dilihat secara rata-rata pertahun ada 3 tahun diatas rata-rata yaitu pada tahun 2011 sebesar 887.106, tahun 2012

sebesar 695.661 dan tahun 2014 sebesar 852.171. Dan ada 2 tahun yang dibawah rata-rata pada tahun 2013 sebesar 430.750 dan pada tahun 2015 sebesar 399.312.

b) Total Ekuitas

Berikut ini adalah data-data Total Ekuitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV periode 2011-2015.

Tabel IV.3
Perkembangan Total Ekuitas
Periode 2011-2015
(Dalam Ribuan)

AKUN	TAHUN					JUMLAH	RATA-RATA
	2011	2012	2013	2014	2015		
Total Ekuitas	4.089.339	4.443.501	4.639.449	4.198.729	7.000.537	24.371.555	4.874.311

Berdasarkan dari data diatas total ekuitas mengalami kenaikan setiap tahunnya dengan rata-rata 4.874.31. Jika dilihat secara rata-rata pertahun ada 1 diatas rata-rata yaitu tahun 2015 yaitu sebesar 7.000.537 dan 4 tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2011 sebesar 4.089.339, tahun 2012 sebesar 4.443.449, Tahun 2013 sebesar 4.639.449 dan tahun 2014 sebesar 4.198.729.

b. Variabel Independent (X)

1) X1 (*Debt To Equity Ratio*)

Debt to equity ratio merupakan rasio solvabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang . Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas juga menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditor) sehingga tingkat resiko perusahaan semakin besar .

Adapun perhitungan *debt to equity ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada periode tahun 2011-2015.

Tabel IV.

Perkembangan *Debt to Equity Ratio*

Periode 2011-2015

(Dalam Ribuan)

RASIO	TAHUN					JUMLAH	RATA-RATA
	2011	2012	2013	2014	2015		
DER	99,58	113,87	114,76	161,6	97,59	587,4	117,48

Sumber: www.ptpn4.co.id

Dari data tabel 1.2 di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang baik hutang jangka panjang maupun jangka panjang dalam 5 tahun dari 2010-2015 mengalami kenaikan dari tahun 2011 sebesar 99,58, lalu mengalami kenaikan pada tahun 2012 sebesar 113,87. Pada

tahun 2013 kembali mengalami peningkatan sebesar 114,76 dan tahun 2013 dan 2014 juga mengalami peningkatan sebesar. Tetapi pada tahun 2015 mengalami penurunan hingga mencapai nilai 97,59.

Jika dilihat selama 5 tahun pada tahun 2014 nilai DER perusahaan berada diatas rata-rata sebesar 161,6 dari nilai rata-ratanya 117,48. Sedangkan pada tahun 2011,2012,2013 dan 2015 dibawah.

a) Total Hutang

Berikut ini adalah data-data Total Hutang pada PT. Perkebunan Nusantara IV periode 2011-2015

Tabel IV.5
Perkembangan Total Hutang
Periode 2011-2015
(Dalam Ribuan)

AKUN	TAHUN					JUMLAH	RATA-RATA
	2011	2012	2013	2014	2015		
Total Hutang	4.072.005	5.059.771	5.324.351	6.785.096	6.831.910	28.073.133	5.614.627

Dari tabel diatas total hutang mengalami kenaikan setiap tahunnya dengan rata-rata 5.614.627. Jika dilihat rata-rata ada 3 tahun dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2011 sebesar 4.072.005, tahun 2012 sebesar 5.059.771, tahun 2013 sebesar 5.324.351 dan 2 tahun diatas rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 6.785.098 dan tahun 2015 sebesar 6.831.910.

b) Total Ekuitas

Berikut ini adalah data-data Total Ekuitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV periode 2011-2015.

Tabel IV.6
Perkembangan Total Ekuitas
Periode 2011-2015
(Dalam Ribuan)

AKUN	TAHUN					JUMLAH	RATA-RATA
	2011	2012	2013	2014	2015		
Total Ekuitas	4.089.339	4.443.501	4.639.449	4.198.729	7.000.537	24.371.555	4.874.311

Berdasarkan dari data diatas total ekuitas mengalami kenaikan setiap tahunnya dengan rata-rata 4.874.31. Jika dilihat secara rata-rata pertahun ada 1 diatas rata-rata yaitu tahun 2015 yaiu sebesar 7.000.537 dan 4 tahun dibawah rata-

rata yaitu tahun 2011 sebesar 4.089.339, tahun 2012 sebesar 4.443.449, Tahun 2013 sebesar 4.639. 449 dan tahun 2014 sebesar 4.198.729.

c. X2 (*Current Ratio*)

Current Ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan satu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancarnya, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya . Current Ratio dalam diukur dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Adapun perhitungan current ratio pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada periode tahun 2011-2015.

Tabel IV.7

Perkembangan *Current Ratio*

Periode 2011-2015

(Dalam Ribuan)

RASIO	TAHUN					JUMLAH	RATA-RATA
	2011	2012	2013	2014	2015		
CR	127,52	123,01	107,84	110,92	87,09	556,38	111,276

Sumber: www.ptpn4.co.id

Dari data diatas dapat diketahui bahwa CR setiap tahunnya mengalami penurunan pada tahun 2011 sebesar 127,52 menurun pada tahun 2012 menjadi

123. Lalu pada tahun 2013 kembali turun menjadi 107,84. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 110,92. Dan pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan menjadi 87,09.

Jika dilihat rata-ratanya maka ada 2 tahun yang nilai CR lebih besar dari rata-rata, pada tahun 2011 dan 2012 yaitu 127,52 dan 123,01 dari rata-rata yang sebesar 111,276. Sedangkan 3 tahun lainnya yaitu 2013, 2014 dan 2015 nilai CR lebih rendah yaitu hanya 107,84, 110,92 dan 87,09.

a) Aktiva Lancar

Berikut ini adalah data-data Aktiva Lancar pada PT. Perkebunan Nusantara IV periode 2011-2015

. Tabel IV.8

Perkembangan Aktiva Lancar

Periode 2011-2015

(Dalam Ribuan)

NO	AKUN	TAHUN					JUMLAH	RATA-RATA
		2011	2012	2013	2014	2015		
	Aktiva Lancar	1.874.276	2.047.441	1.776.281	2.186.782	1.622.778	9.507.558	1.901.512

Dari tabel diatas diketahui bahwa aktiva lancar setiap tahunnya mengalami penurunan dengan rata-rata 1.901.512. Jika dilihat dari rata-rata ada 3 tahun dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2011 sebesar 1.874.276, tahun 2013 sebesar 1.776.281, 2016 sebesar 1.622.778 dan 2 tahun diatas rata-rata yaitu tahun 2012 sebesar 2.047.441 dan 2014 sebesar 2.186.782.

b) Hutang Lancar

Berikut ini adalah data-data Aktiva Lancar pada PT. Perkebunan Nusantara IV periode 2011-2015

Tabel IV.9

Perkembangan Hutang Lancar

Periode 2011-2015

(Dalam Ribuan)

AKUN	TAHUN					JUMLAH	RATA-RATA
	2011	2012	2013	2014	2015		
Hutang Lancar	1.469.735	1.664.458	1.647.134	1.971.550	1.863.290	8.616.167	1.723.233

Dari data diatas diketahui hutang lancar mengalami kenaikan setiap tahunnya dengan rata-rata 1.723.233. Jika dilihat ada 2 tahun diatas rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 1.971.550, tahun 2015 sebesar 1.863.290. Dan 3 tahun

dibawa rata-rata yaitu pada tahun 2011 sebesar 1.469.458, tahun 2012 sebesar 1.664.458 dan tahun 2013 sebesar 1.647.134

d. X3 (*Gross Working Capital Turnover*)

Modal kerja merupakan jumlah dana yang digunakan untuk melakukan pembiayaan kegiatan operasional dan untuk menghasilkan pendapatan. Adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif hal ini memberikan kerugian dana yang disediakan tidak digunakan untuk kegiatan perusahaan. Sebaliknya, kekurangan modal kerja merupakan sebab kegagalan perusahaan dalam menjalankan perusahaanya.

Keefekifan modal kerja dapat diukur dengan ratio Working Capital Turnover. Perputaran modal kerja ada 2 yaitu perputaran modal kerja yang menggunakan modal kerja bersih (*net working capital*) dan modal kerja bruto (*gross working capital*). Modal kerja bersih adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek sedangkan modal kerja bruto adalah jumlah dari aktiva lancar.

Semakin cepat perputaran modal kerja menunjukkan semakin efektif penggunaan modal kerja yang berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan. Tetapi, perputaran modal kerja yang terlalu cepat namun berdampak negatif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Lama periode perputaran modal kerja tergantung pada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen modal kerja.

Adapun perhitungan *Gross Working Capital Turnover* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada periode tahun 2011-2015.

Tabel IV.10

Perkembangan *Gross Working Capital Turnover*

Periode 2011-2015

(Dalam Ribuan)

RASIO	TAHUN					JUMLAH	RATA - RATA
	2011	2012	2013	2014	2015		
<i>gross working capital turn over</i>	2,99	2,64	3,04	2,89	3,20	14,76	2,952

Sumber: www.ptpn4.co.id

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perkembangan nilai *Gross Working Capital Turnover* dari tahun 2011 mengalami penurunan dari 2,99 menjadi 2,64 pada tahun 2012. Lalu ditahun 2013 mengalami kenaikan nilai sebesar 3.04 tetapi pada tahun 2014 kembali mengalami penurunan 2,89. Dan, pada tahun 2015 kembali mengalami kenaikan menjadi 3,20.

Dan untuk nilai rata-rata perusahaan dari 5 tahun terdapat 3 tahun yang diatas rata-rata yaitu tahun 2011,2013, dan tahun 2015 dimana nilainya berturut turut adalah 2.99, 3.04, dan 3.2 dimana nilai rata-ratanya adalah 2.95. Sedangkan 2 tahun lainnya yaitu pada tahun 2012 dan 2014 nilainya dibawah dari nilai rata-rata yaitu hanya sebesar 2,64 dan 2,89

a) Penjualan

Berikut ini adalah data-data Aktiva Lancar pada PT. Perkebunan Nusantara IV periode 2011-2015

Tabel IV.11

Perkembangan Penjualan

Periode 2011-2015

(Dalam Ribuan)

AKUN	TAHUN					JUMLAH	RATA-RATA
	2011	2012	2013	2014	2015		
Penjualan	5.611.630	5.419.615	5.400.711	6.322.616	5.195.233	27.949.805	5.589.961

Dari data diatas mengalami penurunan setiap tahunnya dengan rata-rata 5.589.961. Jika dilihat terdapat 1 tahun diatas rata-rata pada tahun 2014 6.322. dan 4 tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2011 sebesar 5.611.630,tahun 2012 sebesar 5.419.615, tahun 2013 sebesar 5.400.711 dan tahun 2015 sebesar 5.195.233.

b) Hutang Lancar

Berikut ini adalah data-data Aktiva Lancar pada PT. Perkebunan Nusantara IV periode 2011-2015

Tabel IV.9
Perkembangan Hutang Lancar
Periode 2011-2015

N O	AKUN	TAHUN					JUMLA H	RATA- RATA
		2011	2012	2013	2014	2015		
	Hutang Lancar	1.469.7 35	1.664.4 58	1.647.1 34	1.971.5 50	1.863.2 90	8.616.1 67	1.723.2 33

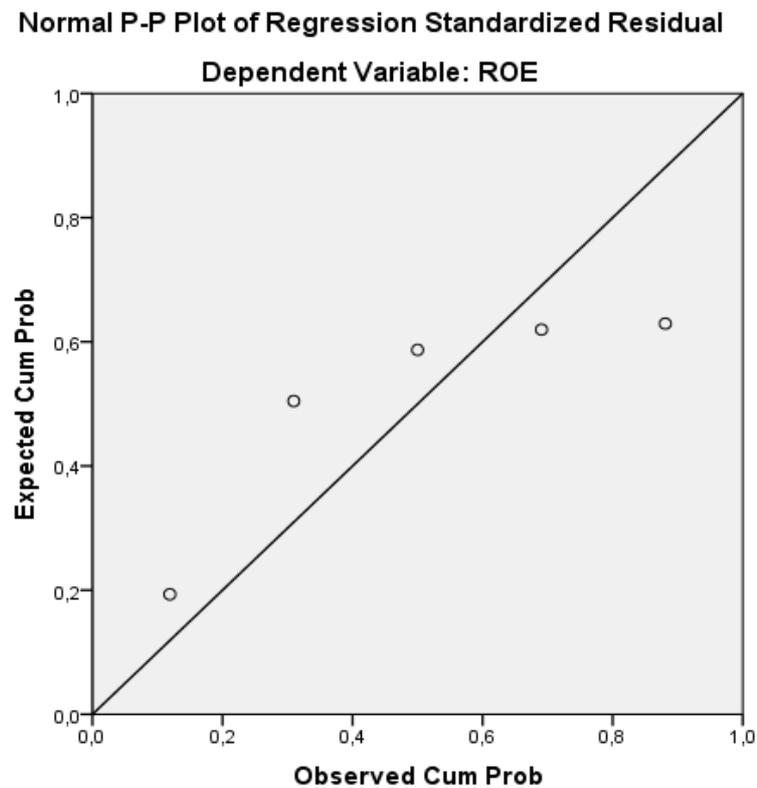
Dari data diatas diketahui hutang lancar mengalami kenaikan setiap tahunnya dengan rata-rata 1.723.233. Jika dilihat ada 2 tahun diatas rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 1.971.550, tahun 2015 sebesar 1.863.290. Dan 3 tahun dibawa rata-rata yaitu pada tahun 2011 sebesar 1.469.458, tahun 2012 sebesar 1.664.458 dan tahun 2013 sebesar 1.647.134

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis

diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Adapun uji Normalitas yang dilakukan oleh penulis adalah seperti pada gambar berikut:



Gambar IV.1 Uji Normalitas

Dapat dilihat bahwa data menyebar mengikuti garis diagonal artinya data antara variabel dependen dan variabel independennya memiliki hubungan atau distribusi yang normal, atau memenuhi uji asumsi Normalitas.

b. Uji Multikolieniritas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi yang kuat antar variabel independen. Cara yang digunakan untuk menilai adalah dengan melihat nilai factor inflasi varian (variance inflasi factor/VIF), yang tidak melebihi 4 dan 5 .

**Tabel IV. 13 Uji Multikoleniritas
Coefficient Hasil olah data dari SPSS**

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DER	,827	1,209
CR	,464	2,154
GWCT	,411	2,432

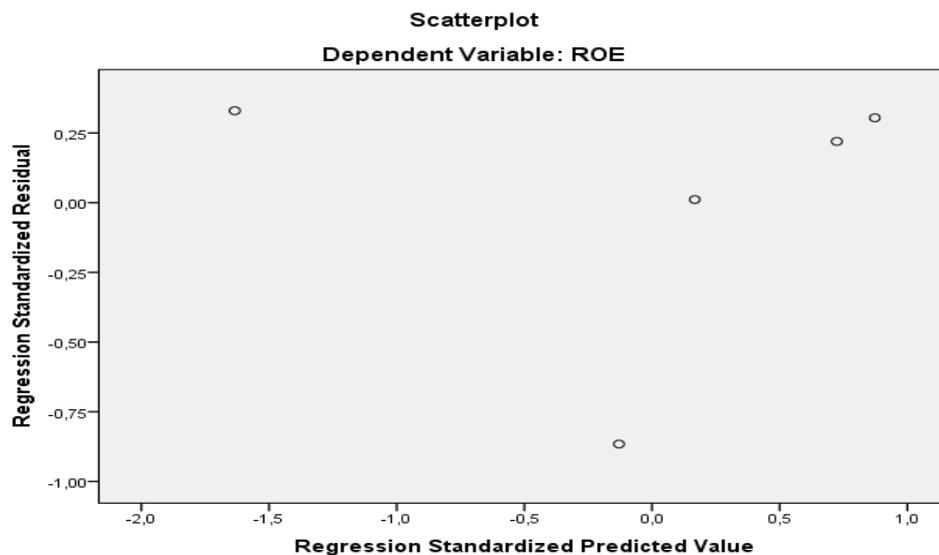
a. Dependent Variable: ROE

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel independen atau variabel bebas memiliki nilai VIF (*variance inflasi factor*) tidak melebihi 5 yaitu DER (1,209) CR (2,154) dan GWCT (2,432), sehingga tidak terjadi multikoleniritas dalam variabel independen penelitian ini.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidakssamaan varians dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini analisis yang digunakan yaitu dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian Heterokedastisitas yaitu metode grafik *scatterplot*. Dasar analisis Heterokedastisitas sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV.2 Uji Heterokedastisitas (Hasil olah SPSS)

Dari gambar grafik di atas menunjukkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas atau teratur, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian “Tidak terjadi heterokedastisitas” pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Regresi Berganda

Dalam menganalisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut :

a. Persamaan regresi

$$Y = \alpha - \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Profitabilitas (ROE)

α = Konstanta

X1 = DER

X2 = CR

X3 = GWCT

e = error

Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi

22.00

**Tabel IV. 14 Refresi Berganda
Coefficient Hasil olah data dari SPSS**

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-87,204	83,587		-1,043	,487
	DER	,126	,108	,473	1,168	,451
	CR	,456	,237	1,042	1,927	,305
	GWCT	12,242	19,166	,367	,639	,638

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Olah data SPSS

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

- a. Konstanta = -87.204
- b. *Debt to Equity Ratio* (DER) = 0.126
- c. *Current Ratio* (CR) = 0.456

d. *Gross Working Capital Turnover* = 12.242

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = -87,204 + 0.126\text{DER} + 0.456\text{CR} + 12,242\text{GWCT}$$

Adapun penjelasan dari persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

- a. Di asumsikan jika nilai variabel independen yaitu X1 (*Debt To Equity Ratio*), X2 (*Current Ratio*) dan X3 (*Gross Working Capital TurnOver*) tidak ada nilainya konstan atau "0" maka Return On Asset yang di peroleh sebesar 87.204
- b. Jika nilai variabel X1 bebas (*Debt To Equity Ratio*) mengalami kenaikan sebesar 1% dan variabel lain di asumsikan bernilai konstan maka nilai ROE (*Return On Equity*) sebagai Variabel terikat akan mengalami penurunan sebesar 0.126
- c. Jika nilai variabel X2 (*Current Ratio*) bebas mengalami kenaikan sebesar 1% dan variabel lain di asumsikan bernilai konstan maka nilai ROE (*Return On Equity*) sebagai Variabel terikat akan mengalami kenaikan sebesar 0.456
- d. Jika nilai variabel X3 (*Gross Working Capital TurnOver*) bebas mengalami kenaikan sebesar 1% dan variabel lain di asumsikan bernilai konstan maka nilai ROE (*Return On Equity*) sebagai Variabel terikat akan mengalami kenaikan sebesar 12,242

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Azuar (2013, hal.176) merupakan uji yang digunakan untuk menganalisis regresi parsial (sebuah variabel bebas dengan sebuah variabel terikat).

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi t

n = Jumlah data

r = Koefisien korelasi parsial

r^2 = Koefisien determinasi

t hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t_{table} dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Adapun kreteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- § $H_0 : r_s = 0$ artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- § $H_a : r_s \neq 0$ artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Dari hasil output SPSS $r_s \neq 0$ artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Dan adapun kreteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Kriteria Pengambilan Keputusan :

Dan adapun kreteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-3$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

**Tabel IV.15 Uji t
(Coefficient Hasil Olah Data SPSS)**

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-87,204	83,587		-1,043	,487
	DER	,126	,108	,473	1,168	,451
	CR	,456	,237	1,042	1,927	,305
	GWCT	12,242	19,166	,367	,639	,638

a. Dependent Variable: ROE

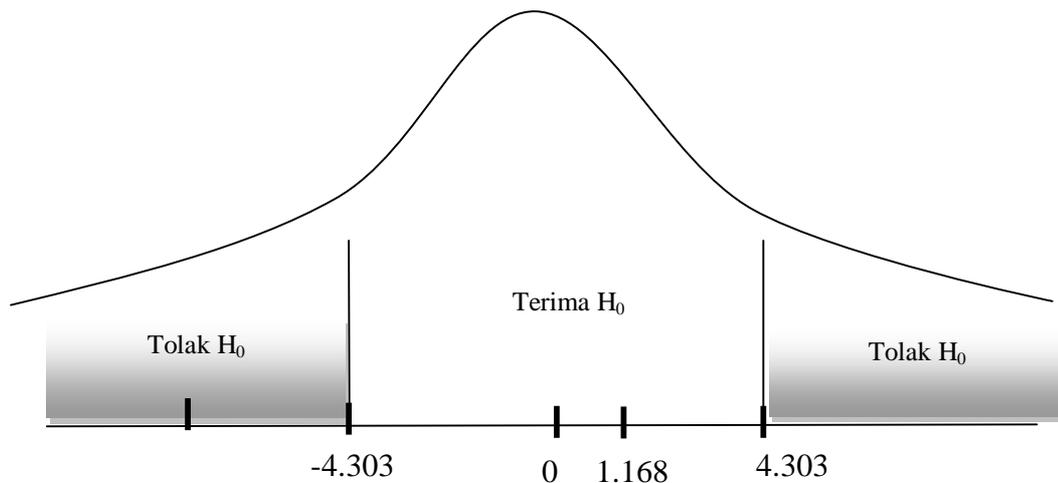
Hasil Pengujian Statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *debt to equity ratio* berpengaruh secara individual (persial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity* . untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n= 5-3 = 2$ adalah 4.303 untuk itu $t_{hitung} = 1.168$ $t_{tabel} = 4.303$

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- H_0 diterima jika :- $t_{tabel} = -4.303 \leq t_{hitung} = 1.168$ pada $\alpha =5\%$
- H_0 ditolak jika : $t_{hitung} = 4.303 \geq t_{tabel} = 1.168$ atau $t_{hitung} = 4.303 \leq t_{tabel} = 1.168$



Gambar IV.3a Kreteria Pengambilan Keputusan Uji t

Nilai t_{hitung} *Debt To Equity Ratio* (DER) yang diperoleh berdasarkan hasil SPSS adalah sebesar 1.168 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1.168 \leq 4.303$) dengan nilai signifikan sebesar 0.451 (< 0.05). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwasannya terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

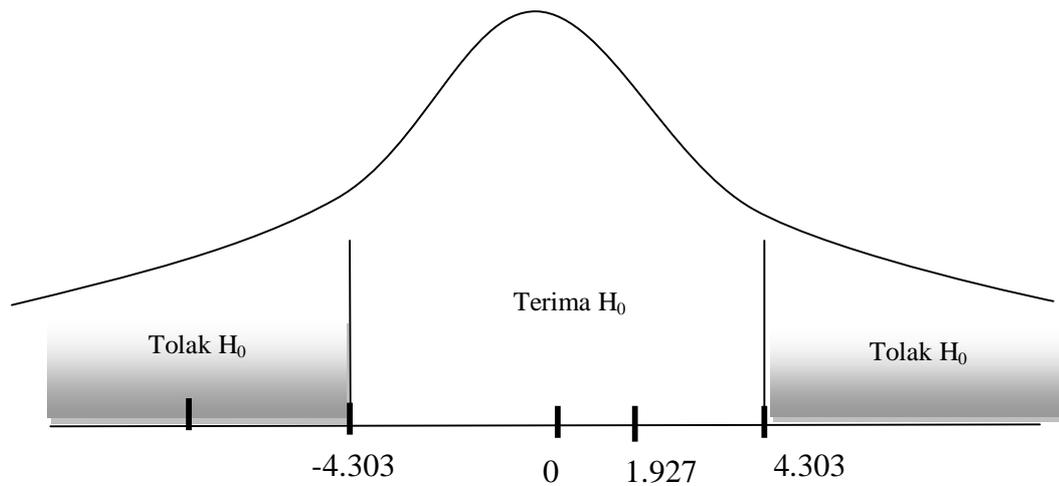
2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current ratio* berpengaruh secara individual (persial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*. untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 5 - 2 = 3$ adalah 4.303 untuk itu $t_{hitung} = 1.927$ $t_{tabel} = 4.303$

Dan adapun kreteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

§ Jika $-t_{tabel}(4.303) \leq t_{hitung}(0.639) \leq t_{tabel}(4.303)$ pada $\alpha = 5\%$

§ Jika $t_{hitung}(0.639) < -t_{tabel}(4.303)$ atau $t_{hitung}(0.639) > t_{tabel}(4.303)$



Gambar IV.3a Kreteria Pengambilan Keputusan Uji t

Nilai t_{hitung} *Current Ratio* (CR) yang diperoleh berdasarkan hasil SPSS adalah sebesar 1.927 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1.927 \leq 4.303$) dengan nilai signifikan sebesar $0.305 (< 0.05)$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwasannya terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara *current ratio* terhadap *Return On Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

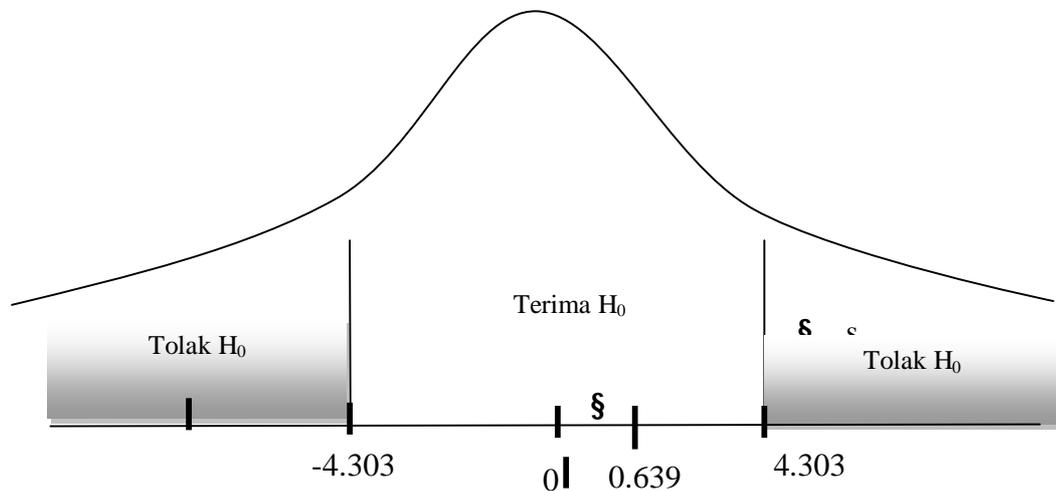
3. Pengaruh *Gross Working Capital Turn Over* terhadap *Return On Equity*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Gross Working Capital Turn Over* berpengaruh secara individual (persial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*. untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 5 - 2 = 3$ adalah 4.303 untuk itu $t_{hitung} = t_{tabel} = 4.303$

Dan adapun kriteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

§ Jika $-t_{\text{tabel}}(4.303) \leq t_{\text{hitung}}(1.927) \leq t_{\text{tabel}}(1.979)$ pada $\alpha = 5\%$

§ Jika $t_{\text{hitung}}(1.927) < -t_{\text{tabel}}(4.303)$ atau $t_{\text{hitung}}(1.927) > t_{\text{tabel}}(4.303)$



Nilai t_{hitung} *Gross Working Capital Turn Over* yang diperoleh berdasarkan hasil SPSS adalah sebesar 0.639 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.639 \leq 4.303$) dengan nilai signifikan sebesar 0.639 (< 0.05). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwasannya terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara *gross working capital turn over* terhadap *Return On Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

b. Uji Simultan Signifikan (Uji F)

Uji Statistik F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki hubungan simultan terhadap variabel terikatnya atau koefisien regresi sama dengan nol.

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Uji Statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara Simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Bentuk pengujiannya adalah :

$H_0 : \mu = 0$, tidak ada pengaruh antara variabel X1,X2 dan X3 dengan variabel Y

$H_0 : \mu \neq 0$, ada pengaruh antara variabel X1, X2 dan X3 dengan variabel Y

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$
- Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan Program SPSS Versi 22.0 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.16

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	165,400	3	55,133	2,123	,458 ^b
	Residual	25,967	1	25,967		
	Total	191,367	4			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), GWCT, DER, CR

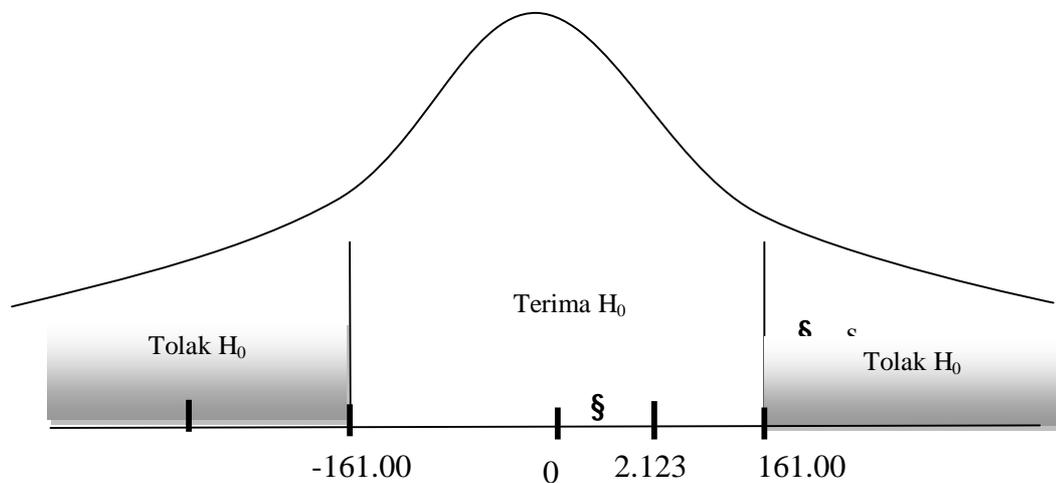
Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ nilai F_{hitung} untuk $n = 5$ adalah sebagai berikut :

$$F_{\text{tabel}} = n-k-1 = 5-3-1 = 1$$

$$F_{\text{hitung}} = 2.123 \text{ dan } F_{\text{tabel}} = 161,00$$

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- Terima H_0 apabila : $2.123 \leq 161,00$ atau $-F_{\text{hitung}} \geq -161,00$
- Tolak H_0 apabila : $2.123 > 161,00$ atau $-F_{\text{hitung}} < -161,00$



Gambar IV-6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-F

Berdasarkan hasil uji F, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 2,123 dan $F_{\text{tabel}} = 161,00$, dengan demikian F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($2.123 > 161,00$) dengan nilai signifikan sebesar 0.458 (>0.05). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwasannya terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan secara simultan variabel bebas antara *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Gross Working Capital Turn Over* terhadap *Return On Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* maka dapat diketahui melalui Uji Determinasi.

Tabel IV.17
Model Summary^b

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,930 ^a	,864	,457	5,09578

a. Predictors: (Constant), GWCT, DER, CR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS

Pada tabel diatas dapat dilihat dari hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R Square sebesar 0.457 untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Gross Working Capita Turn Over* terhadap *Return On Equity*, maka dapat diketahui melalui Uji Determinasi yaitu sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.457 \times 100\%$$

$$D = 45.7\%$$

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai Adjusted R² dalam model regresi diperoleh sebesar 45.7% hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Gross Working*

Capita Turn Over secara bersama-sama terhadap *return On Equity* sebesar 45.7% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk membatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada (4) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis temuan penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan. Menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu ($1.168 \leq 4.303$) dengan nilai signifikan 0.451 atau lebih besar dari 0.05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwasannya terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

Hal ini memberikan makna bahwa perusahaan dalam menggunakan dana dari hutang cukup efektif dibandingkan menggunakan dana dari modal sendiri, hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan pada tabel IV.5 dan tabel IV.6 bahwa kenaikan *Debt to Equity Ratio* PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang diukur antara total hutang dengan total equity mengalami total hutang yang tidak sebanding karena total hutang lebih besar kenaikannya daripada total equity.

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu likuidasi. Disini persoalannya ialah apabila suatu Perusahaan itu dilikuidasikan, apakah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut cukup untuk memenuhi semua hutang-hutangnya ? dengan demikian maka pengertian solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang).

Semakin tinggi tingkat *Debt to Equity Ratio* maka tidak baik kedudukannya bagi perusahaan karena tingkat hutang semakin tinggi akibatnya beban bunga semakin tinggi yang mengakibatkan turunnya tingkat laba dan *Return On Equity* akan menurun dan sebaliknya. Secara umum peningkatan *Debt to Equity Ratio* diikuti dengan meningkatnya beban bunga yang tinggi akibatnya laba perusahaan akan menurun dan penurunannya tingkat *Return On Equity*. Suku bunga yang rendah maka perusahaan lebih memilih untuk menggunakan modal asing dan sebaliknya apabila suku bunga tinggi perusahaan lebih memilih menggunakan modal sendiri.

Dari hasil penelitian menunjukkan tidak ada kesesuaian antara teori dengan penelitian, tetapi hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* . penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu Husaini (2013) dan peneliti ada kesuaian tentang *Debt to Equity Ratio* secara persial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* .

2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*. Menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu ($1.927 > 4.303$) dengan nilai signifikan 0.305 atau lebih besar dari 0.05. sehingga H_a diterima H_o ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh secara persial terhadap *Return On Equity* pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2015. Artinya perusahaan sudah likuid dalam membayar hutang pada saat jatuh tempo.

Dapat dilihat dari tabel IV.8 dan IV.9 menunjukkan bahwa setiap perusahaan mengalami penurunan dan kenaikan aktiva lancar dan hutang lancar yang sebanding. Dapat dilihat bahwa penurunan aktiva lancar sebanding dengan penurunan hutang lancarnya. Disamping itu kenaikan *Current Ratio* disebabkan karna adanya kemungkinan menumpuk persediaan, kas dan surat berharga yang terlalu besar dan berlebihan hingga tidak efisien dalam penggunaan modal kerja perusahaan, sedangkan kenaikan dan penurunan *Return On Equity* disebabkan adanya beban bunga dari hutang jangka panjang, sedangkan aktiva lancar berfungsi untuk membayar hutang lancar, dan efektifnya menggunakan akan dapat meningkatkan produksi maka penjualan akan meningkat yang juga akan meningkatkan laba, peningkatan laba tersebut digunakan dalam laba bertahan, sehingga perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya.

Rasio lancar ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan di konversikan menjadi kas dalam waktu dekat.

Semakin tinggi tingkat *Current Ratio* maka aktiva lancar lebih tinggi dibanding dengan hutang lancar, dapat dikatakan perusahaan mampu membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo dan dapat membayar beban bunga, penggunaan modal dalam perusahaan tidak terganggu sehingga dapat meningkatkan laba akibatnya dapat meningkatkan *Return On Equity*.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada kesesuaian antara penelitian dengan teori, tetapi dari penelitian *Current Ratio* secara persial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Rizki (2015) dan Hartono terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

3. Pengaruh Gross Working Capital Turn Over Terhadap Return On Equity

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Gross Working Capital Turn Over* terhadap *Return On Equity* . Menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu ($0.639 > 4.303$) dengan nilai signifikan 0.638 atau lebih besar dari 0.05. sehingga H_a diterima H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh secara persial terhadap *Return On Equity* pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2015.

Perputaran modal kerja itu sendiri dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja makin cepat perputarannya, sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusahaan makin efisien yang akhirnya rentabilitas meningkat. Pengelolaan manajemen modal kerja yang baik dapat dilihat dari efisiensi modal kerja. Jika perputaran modal kerja semakintinggi maka semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan kembali kedalam modal kerja sehingga

modal kerja tersebut cepat kembali menjadi kas, hal itu berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima

Dari hasil penelitian menunjukkan tidak ada kesesuaian antara teori dengan penelitian, tetapi hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif dan tidak signifikan antara *Gross working capita; turn over* terhadap *Return On Equity* . penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Novi dkk (2015) dan peneliti ada kesuaian tentang Gross Working Capital TurnOver secara persial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* .

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Gross Working Capital Turn Over* terhadap *Return On Equity*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Gross Working Capital Turn Over* terhadap *Return On Equity* periode 2011-2015. Dari Uji ANOVA pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 2.123 dengan tingkat signifikan 0.458 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 161.00, berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2.123 > 161.00$) terima H_a tolak H_o jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Gross Working Capital Turn Over* secara simultan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2015.

Semakin tinggi tingkat *Debt to Equity Ratio* maka tidak baik kedudukannya bagi perusahaan karena tingkat hutang semakin tinggi akibatnya beban bunga semakin tinggi yang mengakibatkan turunnya tingkat laba dan *Return On Equity* akan menurun dan sebaliknya. rendahnya tingkat *Debt to Equity Ratio* maka akan meningkatkan laba suatu perusahaan akibatnya *Return On*

Equity akan meningkat, ini dapat disebabkan karena penggunaan modal hutang perusahaan digunakan secara efektif dan dapat mengefesienkan beban biaya yang dapat meningkatkan laba dan *Return On Equity* akan meningkat.

Semakin tinggi tingkat *Current Ratio* maka aktiva lancar lebih tinggi dibanding dengan hutang lancar, dapat dikatakan perusahaan mampu membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo dan dapat membayar beban bunga, dengan demikian penggunaan modal dalam perusahaan tidak terganggu sehingga dapat meningkatkan laba akibatnya dapat meningkatkan *Return On Equity*.

Semakin pendek periode perputaran modal kerja makin cepat perputarannya, sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusahaan makin efisien yang mengakibatkan laba meningkat sehingga rentabilitas meningkat. Pengelolaan manajemen modal kerja yang baik dapat dilihat dari efisiensi modal kerja. Jika perputaran modal kerja semakintinggi maka semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas, hal itu berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diperoleh.

Dari hasil penelitian menunjukkan tidak ada kesesuaian antara teori dengan penelitian, tetapi hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif antara *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Gross Working Capital Turn Over* penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu Novi dkk (2015), Husaini (2015) dan Hartono (2013) secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Gross Working Capital Turn Over* terhadap *Return On Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara IV pada periode 2011-2015 adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara periode 2011-2015, menunjukkan secara persial *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara periode 2011-2015, menunjukkan secara persial *Current Ratio* memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan antara *Gross Working Capital Turn Over* terhadap *Return On Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara periode 2011-2015, menunjukkan secara persial *Gross Working Capital Turn Over* memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Perusahaan Pertambangan Batubara periode 2011-2015. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Gross Working Capital Turn Over* secara

simultan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*.

B. SARAN

1. Perusahaan lebih memperhatikan penggunaan modal apakah lebih memilih menggunakan modal sendiri atau modal asing, sehingga lebih efektif dalam meningkatkan laba dan pada saat hutang perusahaan jatuh tempo, perusahaan dapat untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjangnya. Banyak cara untuk meningkatkan laba dengan mengelolah modal hutang secara efektif, dan mengefesiansikan biaya-biaya sehingga dapat lebih meningkatkan laba perusahaan.
2. perusahaan memang mampu memenuhi current ratio, tetapi perusahaan sebaiknya lebih efisien dalam mengelola modal kerja agar tidak berlebihan memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo, dengan cara menyeimbangkan aktiva lancra dan hutang lancar.
3. Semakin pendek periode perputaran modal kerja makin cepat perputarannya, sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusahaan makin efisien yang mengakibatkan laba meningkat sehingga rentabilitas meningkat. Pengelolaan manajemen modal kerja yang baik dapat dilihat dari efisiensi modal kerja. Jika perputaran modal kerja semakintinggi maka semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas, hal itu berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diperoleh.
4. Perusahaan lebih memperhatikan tingkat pengelolaan hutang dan lebih meningkatkan perputaran *Gross Working Capital Turn Over*, sehingga

pada saat perusahaan jatuh tempo dapat membayar kewajibannya, sehingga perusahaan dapat berjalan dengan efisien dan dapat lebih meningkatkan laba.

5. Menjadi referensi selanjutnya dan kedepannya peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir (2012) *Analisis Laporan Keuangan* Cetakan ke 5, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Azuar Juliandi dan Irfan (2013) *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Medan: Cipta Pustaka Media Perintis
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan ke-16, Bandung: CV Alfabeta
- SyafridaHani (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, Medan: UMSU press
- Brigham dan Haouston, (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kesepuluh, Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi,Irham, 2012, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Harahap, Sofyan Syafitri, 2010, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Penerbit, Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan : Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Munawir,S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat, cetakan keempat belas. Liberty
- Syamsuddin, Lukman. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Jumingan (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Kamaludin (2010). *Manajemen Keuangan Konsep Dasar dan Penerapannya*. Jakarta: CV Mandar Maju
- Margaretha (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Dian Rakyat

Hartono (2015), Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill* Vol.5, Nomor 1, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Mikroskill Medan.

Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarta, Ni Kadek Sinarwati (2015), Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha* Vol.3, Nomor 1, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia